

**PEMBELAJARAN DAN PEMAHAMAN AL-QUR'AN BAGI
MASYARAKAT LANJUT USIA PADA YAYASAN
TALAQQI QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

FITRI ROHANA

NIM. 160303041

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fitri Rohana
NIM : 160303041
Jenjang : Starata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Juli 2020
Yang menyatakan,



Fitri Rohana
NIM. 160303041

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

FITRI ROHANA

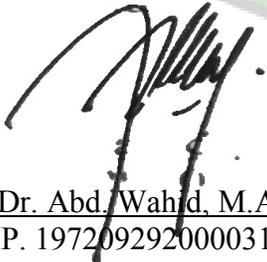
NIM. 160303041

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

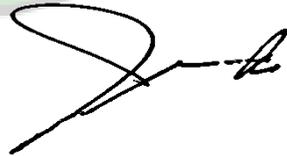
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001



Zainuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 196712161998031001

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filasafat UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/tanggal: kamis, 28 Januari 2021

di Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

Sekretaris,


Zainuddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 196712161998031001

Anggota I,

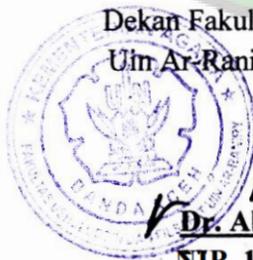

Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag
NIP. 197804222003121001

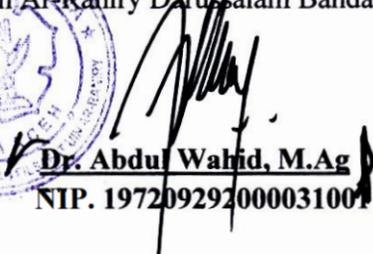
Anggota II,


Muhajirul Fadhli, Lc, MA
NIP. 198809082018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama / NIM : Fitri Rohana / 160303041
Judul Skripsi : Pembelajaran dan Pemahaman al-Qur'an Bagi Masyarakat Lanjut Usia Pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dr. Abd. Wahid, M.Ag
Pembimbing II : Zainuddin, S.Ag, M.Ag

Penelitian ini dilatar belakangi dari kurangnya ilmu agama para lanjut usia. Pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh penulis menemukan suatu keunikan di mana para lanjut usia masih belajar membaca al-Qur'an, sedangkan lazimnya belajar membaca al-Qur'an itu dilakukan oleh anak-anak dan remaja, akan tetapi pada Yayasan Talaqqi Qur'an yang belajar al-Qur'an adalah orang yang sudah di katagorikan tua dan lanjut usia. Hal ini perlu di pertanyakan, apakah sebelumnya mereka tidak belajar membaca al-Qur'an sehingga di usianya yang sudah lanjut, mereka baru mulai belajar, apa lagi di Aceh yang identik dikenal dengan Provinsi yang melahirkan banyak ulama dari masa-kemasa dengan banyaknya para ulama dan juga tempat pengajian yang menyebar luas di Aceh seharusnya para lanjut usia sudah mampu membaca al-Qur'an. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau *field research* atau lebih dikenal dengan penelitian lapangan yang dituju pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh gampong Blang Oi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik lanjut usia yang belajar membaca al-Qur'an pada Yayasan Talaqqi Qur'an. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah, Keadaan pemahaman secara gradual meningkat bahkan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi karena sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حد يث ditulis *hadatha*
(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (*yi*) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
(*wo*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (*l*) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)
(*yi*) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)
(*wo*) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)
Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qū*

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الألى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya : تها فت الفلا : *tahāfut al-falāsifah*, دليل الاناية : *dalīl al-'ināyah*, منا سفة : *manāhij al-adillah*

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambing (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *Islamiyyah*

6. Kata sandang dalam tulisan sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس, الكشف : *al-nafs, al-kasyf*

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata di transliterasikan dengan ('), misalnya : ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*, adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya : اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

B. SINGKATAN

Swt. = subhānahu wa ta 'āla

Saw. = sallallāhu 'alaihi wa sallam

Dkk = dan kawan-kawan

QS. = Quran Surat

Cet. = Cetakan

ra. = radiya Allahu 'anhu

HR. = Hadis Riwayat

Terj. = Terjemahan

M. = Masehi

H = Hijriah

t.tp = Tanpa tempa terbit

t.p = Tanpa penerbit

t.th = Tanpa tahun terbit

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini. Selawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi besar Muhammad Saw. Beserta para sahabat.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran dan Pemahaman Al-Qur’an bagi Masyarakat Lanjut Usia pada Yayasan Talaqqi Qur’an Banda Aceh” salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Usuluddin dan Filsafat pada program studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt, doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada ayahanda tercinta Nasiruddin dan ibunda tersayang Nikmah, yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang Pajri dan kakak tersayang Hutari serta adik-adik kesayangan Ilmi Toba, Irham Karezeki, Marisa dan adik bungsu Fatimah Zuhra. Yang selalu memberi dukungan moril, tenaga dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Musdawati M.A. selaku penasehat Akademik, dan terima kasih juga kepada bapak Dr. Abd. Wahid, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Zainuddin, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu

memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Usuluddin dan Filsafat bapak Dr. Abd Wahid, M.Ag dan jajarannya, ibu Nurullah, S.TH., MA. Selaku sekretaris Prodi, bapak Zainuddin, S.Ag, M.Ag., selaku dosen konsultasi penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan seluruh staf di Fakultas Usuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk sahabat-sahabat tercinta, Marfirah dan Hafis Syirazi yang selalu senantiasa mendengar keluh kesah penulis serta selalu senantiasa memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kakak leting jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015, terkhusus kepada kakak Rahmayani S.Ag yang selalu memberi dukungan dan menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalasnya, amin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka Induk, Pustaka Baiturrahman, dan toko buku Gramedia Aceh yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keucik Blang Oi beserta jajarannya dan kepada pemimpin, staf dan peserta didik lanjut Usia pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah Swt juga penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi

penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Amin *yā Rabbal-
Alamīn*.

Banda Aceh, 1 Januari 2021

Penulis,

Fitri Rohana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	10
C. Defenisi Operasional.....	11
a. Pemahaman Al-Qur'an.....	11
b. Pembelajaran.....	13
c. Masyarakat.....	16
d. Lanjut Usia.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	21
D. Populasi Dan Sampel.....	21
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	25
A. Letak Geografi Lokasi Penelitian.....	25
B. Kondisi Sosial Masyarakat Gampong Blang Oi.	25

C. Letak Geografis Yayasan talaqqi Qur'an.....	27
D. Profil Yayasan Talaqqi.....	28
E. Latar Belakang Yayasan Talaqqi Qur'an	29
F. Visi Dan Misi Yayasan Talaqqi Qur'an.....	33
G. Keadaan Fisik Tempat Pengajian Al-Qur'an Lanjut Usia Pada Yayasan Talaqqi Qur'an.....	34
H. Guru Pengajar Dan Peserta Didik	34
I. Upaya Peningkatan Dan Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lanjut Usia Pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh	40
J. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Para Lanjut Usia Pada Pengajian Talaqqi Qur'an.....	46
K. Motivasi Dan Tantangan Pada Lanjut Usia Di Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh.....	49
L. Solusi Bagi Lanjut Usia Pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh Dalam Mempelajari Dan Memahami Al-Qur'an	54
M. Analisa Peneliti.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbatasan Wilayah.....	25
Tabel 1.2 : Data Penduduk	26
Tabel 1.3 : Profil Yayasan Talaqqi.....	88
Tabel 1.4 : Instansi	34
Tabel 1.5 : Data Peserta Didik.....	39
Tabel 1.6 : Pendidikan Terakhir.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sk Pembimbing Skripsi.....	68
Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian	69
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 5 : Dokumentasi	72
Lampiran 6 : Wawancara.....	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang sangat mulia yang Allah turunkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Isi dari pada al-Qur'an mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan juga sejarah-sejarah para nabi-nabi terdahulu. Al-Qur'an merupakan sumber yang mulia yang mana ayat dari pada al-Qur'an tidak akan pernah sirna dan akan selalu menjadi penerang dalam kehidupan manusia¹. Al-Qur'an merupakan firman yang suci dan fitrah, yang akan membentuk karakter manusia lebih baik dan juga akan mengubah sifat manusia tersebut lebih dekat kepada Allah dalam mengkaji ilmu di bumi Allah ini.

Al-Qur'an juga sebagai tuntunan hidup untuk seluruh umat manusia baik dari zaman jahiliyah sampai ke zaman seperti yang kita rasakan saat ini. Al-Qur'an juga pembeda antara kebenaran dan kebatilan, yang diwahyukan kepada baginda nabi besar Muhammad Saw sebagai penerang dan juga petunjuk jalan kebenaran dan bagi siapapun yang berpegang teguh kepada al-Qur'an maka dia tidak akan pernah tersesat baik di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat kelak seperti yang Allah janjikan dalam surah al-Baqarah ayat 256. Orang yang berbicara berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an adalah orang yang benar dan apa yang dibicarakannya adalah fakta yang keseluruhannya merupakan mukjizat dari pada al-Qur'an yang tidak akan terbantahkan sedikitpun baik dari zaman Rasulullah hingga sekarang ayat al-Qur'an tidak akan terbantahkan karena Allah sendiri yang akan menjaga kesucian dari pada ayat al-Qur'an itu sendiri.

Sebagai seorang muslim yang mempercayai al-Qur'an sebagai kitab suci yang diyakini oleh umat Islam, al-Quran

¹ Muhaimin et.al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2015). Hal. 83.

memberikan ketenangan kepada para pembacanya dan yang mengkaji isi dari pada al-Qur'an, namun masih banyak umat Islam yang belum memahami dengan baik dan juga belum lancar membaca al-Qur'an dengan baik, padahal ia sendiri mengakui juga mengimani al-Qur'an sebagai kitab suci yang diberikan kepada nabi Muhammad Saw untuk diajarkan kepada orang yang mengtauhidkan dirinya kepada Allah Swt dan mengakui nabi Muhammad sebagai utusannya, tanpa membaca manusia tidak mengerti isinya dan tanpa mengamalkan manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam kitab suci al-Qur'an.² oleh karena itu al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci biasa tetapi al-Qur'an sebagai sumber ketenangan jiwa yang dengan mengamalkan isinya bisa mendapatkan rahmat dan pahala yang besar dari Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Isra ayat- 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian. (QS:al-Isra:82)

Adapun demikian al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran Islam serta sebagai dasar petunjuk ke jalan yang benar, berbuat dan beramal juga sebagai khalifah di muka bumi ini. Untuk bisa membaca dan memahami al-Qur'an dengan benar maka setiap manusia yang beriman harus selalu berusaha belajar mengenal huruf-huruf al-Qur'an dan melantunkan ayat suci al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai aturan kaidah ilmu tajwid dan makhrijul huruf, ilmu ini lebih dikenal sebagai ilmu tahsin al-Qur'an.

² Abu Yahya Shilabi, *Cara Mudah Membaca al-Quran Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibnu Hamz, 2007). Hal. 12.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Muzammil ayat: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

Dan bacalah al-Qur'an itu dengan cara perlahan-lahan. (QS: al-Muzammil:4)

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan ibadah dan akan mendapatkan pahala. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya adalah wajib. Rasulullah Saw selalu mengajarkan umatnya untuk membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan makhrijul huruf yang benar, baik bagi mereka yang memahami maupun tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah Swt. Setiap membaca satu huruf al-Qur'an akan mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan bahkan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasan dalam setiap membacanya. adapun demikian, sangat penting bagi seluruh umat Islam termasuk yang sudah lanjut usianya agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seorang yang sudah lanjut usia bukan menjadi penghalang dalam memahami dan mempelajari membaca al-Qur'an. lanjut usia merasa sukar dalam setiap usaha untuk mempelajari huruf-huruf atau ayat-ayat al-Qur'an yang cukup banyak jenisnya. Walaupun demikian lanjut usia akan merasakan rugi jika tidak dapat belajar dan membaca al-Qur'an secara baik dan benar, walaupun dalam hal mempelajari dan memahami al-Qur'an lanjut usia senantiasa merasa kesulitan karena yang dipelajari bukanlah dari bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini perlu adanya pembaharuan seputar metode cara agar bisa belajar membaca al-Qur'an untuk para lanjut usia dengan fasih dan benar sehingga para lanjut usia minat dalam belajar agar dapat meningkatkan kemampuan.

Pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh masyarakat lanjut usia tidak pernah patah semangat untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an. Para lanjut usia pada yayasan ini mempunyai niat, usaha dan motivasi yang sangat luar biasa untuk terus bisa belajar dan memahami al-Qur'an walaupun sebahagian dari mereka sudah tidak memiliki imun tubuh yang kuat di karenakan usianya yang sudah mulai beranjak rentang 70 tahun, akan tetapi mereka tidak pernah letih dan patah semangat agar tetap bisa mempelajari dan memahami al-Qur'an yang bertujuan untuk bisa melantunkan al-Qur'an secara baik dan benar.

Berbicara atau mengucapkan suatu huruf biasanya orang lanjut usia sering mendapatkan kesulitan dalam membedakan huruf-huruf, hal ini dikarenakan usia yang sudah lanjut dan menyebabkan mereka sudah mulai lupa, lemah ingatan untuk membedakan bunyi suatu huruf di karenakan mereka mengalami defisien dalam mempresepsi frekuensi, sehingga para lanjut usia yang kita lihat sering kali dapat mendengar orang berbicara akan tetapi sulit untuk memahami perkataan tersebut³. Hal inilah yang membuat para lanjut usia kesulitan di saat belajar al-Qur'an di mana pada setiap pelafatannya mempunyai aturan masing-masing.

Jika dilihat lebih lanjut, keinginan belajar al-Qur'an para peserta didik lanjut usia pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh sejalan dengan hadis nabi "*Belajar dari belaian hingga ke liang lahat*" belajar itu tidak pernah habis prosesnya, baik sejak manusia berkembang di bumi sampai akhir hayat nanti.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran dan Pemahaman al-Qur'an Bagi Masyarakat Lanjut Usia Pada Yayasan *Talaqqi* Quran Banda Aceh" penelitian ini memfokuskan kepada kegiatan pembelajaran masyarakat lanjut usia dalam belajar dan memotifasi cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Dosyakarya, 2016). Hal 235.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, adapun beberapa masalah yang menjadi kajian pokok dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi bacaan al-Qur'an para lanjut usia pada Pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an?
2. Bagaimana motivasi dan tantangan para lanjut usia pada Pengajian ini dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an?
3. Bagaimana solusi terhadap tantangan lanjut usia pada Pengajian ini dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga rumusan masalah di atas, adapun kegunaan tujuan penelitian ini ingin menjawab rumusan masalah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi bacaan al-Qur'an para lanjut usia pada pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an.
2. Untuk menjelaskan motivasi dan tantangan para lanjut usia pada Pengajian ini dalam memahami dan mempelajari al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap tantangan lanjut usia pada Pengajian ini dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat di contoh dengan lanjut usia lainnya dan memotivasi lanjut usia dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat lanjut usia dalam belajar dan memahami al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Teoritis

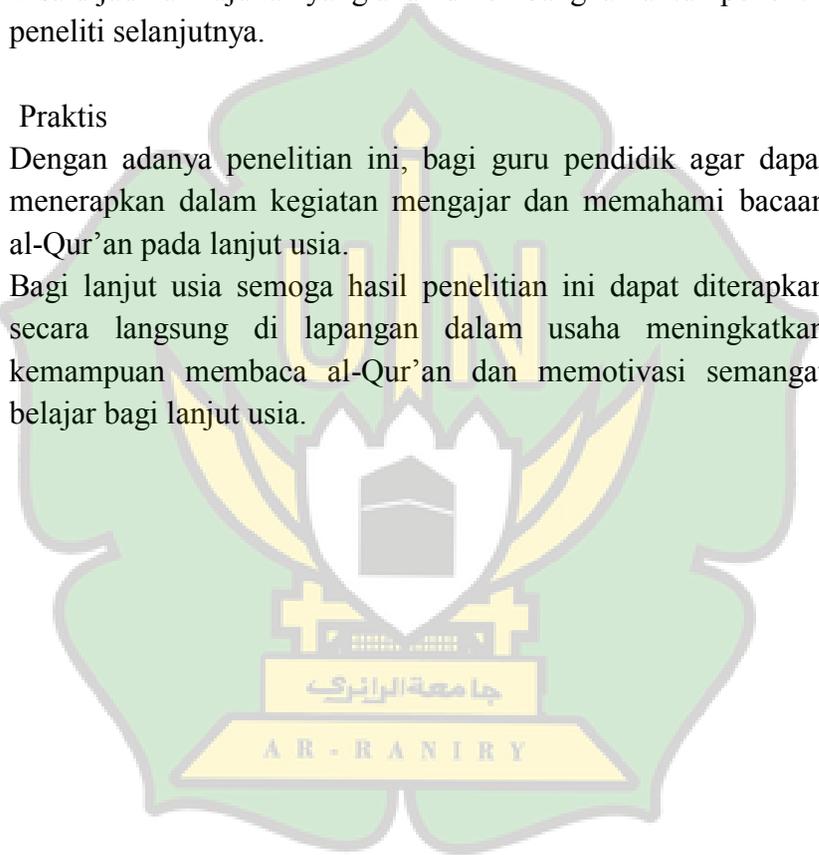
1. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis, pengajar al-Qur'an dan masyarakat lanjut usia dalam

meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca al-Qur'an pada lanjut usia.

2. Adapun manfaat teoritis menurut penulis adalah untuk menambah ilmu pengetahuan serta mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran dalam menghadapi para peserta didik lanjut usia.
3. Bisa dijadikan rujukan yang akan dikembangkan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini, bagi guru pendidik agar dapat menerapkan dalam kegiatan mengajar dan memahami bacaan al-Qur'an pada lanjut usia.
2. Bagi lanjut usia semoga hasil penelitian ini dapat diterapkan secara langsung di lapangan dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan memotivasi semangat belajar bagi lanjut usia.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, berdasarkan dari penelusuran pustaka penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya agar mempermudah dalam memahami serta memperjelas posisi pada penelitian ini. Di antara penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti antara lain:

1. Skripsi Eka Susilawati, dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran Pada Lanjut Usia di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar⁴” Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini yaitu dengan diadakannya pembelajaran al-Quran di Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar para orang dewasa dan lanjut usia lambat laun bisa membaca al-Quran. Jadi perbedaannya dengan skripsi ini adalah: jika skripsi Eka Susilawati lebih memfokuskan penelitiannya dengan upaya peninggkatan kemampuan membaca al-Qur’an pada Lanjut usia di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018, sedangkan skripsi ini lebih memfokuskan tentang Pembelajaran dan Pemahaman terhadap al-Qur’an masyarakat lanjut usia pada Yayasan *Talaqqi Qur’an* Banda Aceh di gampong Blang Oi Kecamatan Meraxsa Kabupaten Aceh Besar.

2. Skripsi Erita, dari Univertas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul “Pengaruh Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Terhadap Depresi Pada Lanjut usia Di Panti Sosial Tersna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta” skripsi ini

⁴ Eka Susilawati: *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Lansia Di TPQ Umum Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar*. (IAIN Surakarta: 03 mei 2018)

membahas tentang depresi pada lanjut usia terhadap pembelajaran al-Quran dan tidak memfokuskan pada tahsin dan tajwid⁵. sedangkan penulis lebih condong pada pembelajaran dan pemahaman al-Quran bagi masyarakat lanjut usia pada pengajian *talaqqi* Qur'an Banda Aceh di Gampong Blang Oi.

3. Skripsi Harun Mujahid Irsyad, dari Universitas Muhamadiyah Surakarta. dengan judul “Motivasi Belajar Lanjut usia Dalam Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Di Pesantren Lasia Nurul Iman Papahan Karangayar Tahun 2019) Skripsi ini membahas tentang pembelajaran al-Quran secara umum untuk lanjut usia tidak mengkhususkan pada tahsin, tajwid dan juga waqaf⁶. sedangkan penulis membahas tentang Pembelajaran dan Pemahaman al-Quran bagi Masyarakat Lanjut Usia Pada Pengajian *Talaqqi* al-Qur'an Banda Aceh.
4. Skripsi Linda Kurniatin, dari IAIN Ponorogo yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut (Study Kasus di Dukuh Pakel Desa pohijo Kecamatan Sapung kabupaten Ponorogo) Tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang belajar menggunakan metode yang memiliki khas ketukan stik sebagai penanda panjang pendeknya suatu bacaan⁷.
5. Skripsi Mahin Mufti, dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul “Strategi Pembelajaran

⁵ Erita: *Pengaruh Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin terhadap Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tersna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta*. (Yogyakarta: 24 Juli 2017)

⁶ Harun Mujahid Irsyad, *Motivasi Belajar Lansia Dalam Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Di Pesantren Lasia Nurul Iman Papahan Karangayar Tahun 2019)*.

⁷ Linda Kurniatin, *Pembelajaran Membaca al-qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Santri Usia Lanjut (Study Kasus di Dukuh Pakel Desa pohijo Kecamatan Sapung kabupaten Ponorogo) Tahun 2019*.

al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak malang". Skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran sebagai taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran⁸.

6. Jurnal Siti Aminah, Ilham Muhammad dkk. Dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Dengan judul "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lanjut usia di Padukuhan Tritis (Study pada Jma'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)". Jurnal ini membahas tentang kekurangan mampuan masyarakat Padukuhan Tritis terutama lanjut usia dalam membaca al-Qur'an⁹.
7. Jurnal Dilla Ideharmida dkk. Dari Universitas Negeri Padang. Dengan judul "Pembelajaran Memebaca al-Qur'an Bagi Orang Dewasa (Study Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Qur'an Ash-habul Qur'an Kota Paya Kumbuh). Jurnal ini membahas tentang kenapa orang dewasa kembali mempelajari al-Qur'an sedangkan jarak tempat tinggal mereka jauh dari tempat pembelajaran, dan membahas tujuan orang dewasa kembali untuk mempelajari al-Qur'an.
8. Jurnal Tasnim Muhammad. Dari Institut Agama Islam Negeri IAIN Surakarta. Dengan judul "Pola Pendidikan Islam bagi Lanjut Usia" yang membahas tentang pola pendidikan islam

⁸ Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Santri di TPQ al-Hasani Gampingan Pagak malang*. (malang:2015).

⁹ Siti Aminah, Ilham Muhammad dkk, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Study pada Jma'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)*. Volume 18, nomor 2, 2018.

bagi usia lanjut karena mulai berkurangnya semua unsur fisik pada diri pribadi lanjut usia¹⁰.

Dari kajian pustaka terdahulu yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menegaskan bahwa penelitian ini meskipun menggunakan tema yang sama yaitu pelaksanaan pembelajaran al-Quran. Namun penelitian ini memiliki tempat tersendiri diantara karya-karya tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada upaya Pembelajaran dan Pemahaman Masyarakat Lanjut usia Di Pengajian *Talaqqi* Quran Banda Aceh, yang terletak di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

B. KerangkaTeori

Secara bahasa motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan: Sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang; dasar pikiran dan pendapat; suatu yang menjadi pokok. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi lebih dominan berasal dari kemampuan diri dalam membangkitkan potensi diri yang selanjutnya dikenal dengan self management. Dalam Islam sumber motivasi itu bersumber dari hati dimana seseorang mengetahui bagaimana dia harus mendekati diri kepada Allah Swt, baik dalam ibadah mahdhah (ritual) ataupun dalam bekerja. Hati merupakan faktor penentu yang membuat manusia menjadi termotivasi baik atau buruknya tergantung kepada kondisi hati seseorang¹¹. Bahkan seluruh pekerjaan akan berkualitas dan produktif jika memiliki motivasi niat yang tulus.

¹⁰ Tasnim Muhammad. *Pola Pendidikan Islam Bagi Usia Lanjut*. Attabiyah Vol 1 No 2 Desember 2016.

¹¹ Tri andjarwati, Motivasi dari Sudut PandangTeori Hirarkikebutuhan maslow, teori dua Faktor Herzberge. Vol 1 No 1 April 2015.

Konsep penting lain dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi, menurut Mc Clelland “seseorang dianggap mempunyai apabila dia mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada yang lain pada banyak situasi Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan menurut Reksohadiprojo dan Handoko (1996: 85) yaitu; 1) Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya, 2) Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya bersahabat, 3) Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.¹²

C. Defenisi Operasional

1. Pemahaman al-Qur'an

Menurut KBBI Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Oleh karena itu, memahami berarti suatu kemampuan berpikir diatas ingatan dan hafalan¹³.

Paham adalah pengertian, pengetahuan, pendapat, pikiran, memahami, mengerti benar. Jadi, pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.¹⁴

¹² Irfan Bahar Nurdin, *Faktor-Faktor Motivasi Kerja pada Karyawan Lembaga Huda Group di kecamatan Taman sari Kabupaten Ten Bogor*, Vol 1 No 2, Januari 2018.

¹³ Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2006). Hal. 218.

¹⁴ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung Jammers, 1999). Hal. 27.

Ngalim Purwanto mengemukakan “bahwa pemahaman atau komprehensip adalah tingkat kemampuan yang mengharap *tastee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya”. Dalam hal ini *tastee* tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan¹⁵. Menurut Winkel “pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari”¹⁶.

Berdasarkan dari teori di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat lanjut usia pada Yayasan *talaqqi* Quran Banda Aceh adalah kesanggupan masyarakat untuk memahami atau mendefenisikan suatu huruf atau bacaan al-Quran. Untuk meguasai hal tersebut harus dengan cara memahami huruf-huruf atau bacaan al-Quran yang telah diajarkan oleh para guru pengajar pada tempat pengajian Yayasan Talaqqi Qur’an.

Hal demikian dapat di jelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam mengartikan hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep yang dipelajari. Menurut Benyamin S.Bloom ada tiga jenis pemahaman yaitu:

- a) “Pemahaman tentang terjemahan adalah sebuah pemahaman yang berarti bahwa seseorang dapat mengubah ke dalam bahasa lain yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai kontesaknya”.
- b) “Pemahaman tentang interpretasi adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata atau frasa-frasa, akan tetapi termasuk berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Kemampuan tersebut

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010). Hal. 44

¹⁶ Winkel, *Psikologi Pengajar*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009). Hal.

melampaui bagian kebagian isi materi pada saat komunikasi, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali dalam pikiran”.

- c) “Pemahaman tentang ekstrapolasi sebagai persiapan dalam suatu komunikasi, menulis tidak hanya untuk menyatakan apa yang ia percaya sebagai suatu perkara kebenaran semestinya, tetapi juga sebagai akibatnya. Sekalipun ada kalanya menulis, merinci semua kesimpulan yang menyeluruh termasuk menandai semua akibat atau dampak-dampak dari ide-ide atau materi”.¹⁷

Adapun demikian, pemahaman merupakan pengetahuan penelitian terhadap aspek-aspek kognitif yang dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Cara untuk melakukan Teknik penilaian aspek pemahaman adalah dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dengan pertanyaan bentuk esai, yang mencakup uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contohnya¹⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto¹⁹, “didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta-merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana penyampaian dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa”.

Istilah pembelajaran hampir sama dengan istilah *teaching* dan *instruction*. Istilah pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk melakukan

¹⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*. Hal .44

¹⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002). Hal. 209.

¹⁹(2011: 183)

proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, lingkungan dan peserta didik yang umumnya terjadi di dalam sebuah ruangan kelas.²⁰

Menurut Arifin “belajar adalah suatu proses anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang diajarkan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk memahami atau menguasai bahan pelajaran yang diajarkan”²¹. Dari pemahaman yang telah di jelaskan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah perubahan serta perilaku yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, maka suksesnya pembelajaran terletak pada adanya perubahan. Perubahan tersebut berupa kemampuan baru yang ditimbulkan dari hasil belajar dalam waktu yang relatif lama dan juga perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dan doa.

Sebagian besar dari proses berlangsungnya perkembangan melalui kegiatan belajar dan mengajar. Belajar yang disadari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku-buku atau dari media-media elektronika, belajar di rumah atau di sekolah, di lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja²². Cronbach mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

- a) “Tujuan, dimulainya belajar karena adanya satu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu”.

²⁰Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz). Hal. 130-131.

²¹Mahin Mufti, ” Strategi Pembelajaran al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Quran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.(Skripsi Program Study Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015). Hal. 12

²² Cronbach (1954 h. 49-50)

- b) “Kesiapan, untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya”.
- c) “Situasi, kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar”.
- d) “Interpretasi, dalam menghadapi situasi individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat arti dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan itu”.
- e) “Respons, berpegang kepada hasil interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau menghentikan usaha untuk mencapai tujuan tersebut”.
- f) “Konsekuensi, setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau kegagalan. Demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila murid berhasil belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya”.
- g) “Reaksi terhadap kegagalan, Selain keberhasilan kemungkinan yang diperoleh murid dalam belajar adalah kegagalan. Fenomena ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Kegagalan bisa menurunkan atau membangkitkan semangat

yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut”.²³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang mana kegiatan tersebut terdiri dari seorang guru pengajar dan peserta didik dimana seorang guru dapat memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat memberikan ilmu kepada peserta didik, atau bisa juga di sebut sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

3. Masyarakat

Para ilmuwan yang bergerak pada bidang sosial mereka menyepakati bahwasanya belum ada yang menemukan defenisi tunggal tentang pengertian masyarakat disebabkan oleh ciri khas manusia rentang berganti dari masa ke masa. Pada akhirnya para ilmuwan yang bergerak di bidang sosial tersebut memberikan defenisi yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Menurut pakar sosiologi ada beberapa defenisi masyarakat yang harus di ketahui yaitu:

- a) Selo Suemardjan “mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan”.
- b) Max Weber “mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya”²⁴,

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang memiliki arti seluas-luasnya yang terikat oleh sesuatu kebudayaan dan tradisi yang di anggap sama.²⁵ Jadi dari inti penjelasan di atas bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang saling tergantung satu

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya Kota Bandung). Hal 156-158.

²⁴ Bambang Tejokusumo, “Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, volume 3, (2014). Hal.39.

²⁵ Tim Penyusun Kamus, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020). Hal 721.

sama lain, tidak mungkin manusia hidup sendirian tanpa membutuhkan orang lain.

4. Lanjut Usia

Lanjut usia merupakan masa penutupan dalam rentang hidup seseorang, yang diartikan sebagai suatu masa yang pada masa tersebut seorang telah “beranjak jauh” yang pada masa sebelumnya lebih menyenangkan dari pada masa sekarang, atau beranjak dengan waktu yang penuh dengan manfaat. Menurut ilmu psikologi yang di namakan sebagai garis pemisah antara usia madya dan lanjut usia biasanya di mulai dari usia 60-an. sehingga yang di namakan sebagai tahap akhir dalam rentang kehidupan lanjut usia dini yang berkisar antara usia 60 sampai 70 dan usia lanjut yang mulai pada usia 70 sampai akhir kehidupan seseorang.²⁶

Manusia lanjut usia, disingkat dewasa madya, merupakan tahapan akhir dari kehidupan seseorang. Masa ini ditandai oleh: (1) menurunnya kekuatan fisik, yang terlihat jelas pada fungsi-fungsi penginderaan dan motorik (2) menurunnya fungsi kognitif, daya ingat dan kecepatan berpikir; (3) menurunnya kegiatan sosial dan terbatasnya hubungan-hubungan sosial sehingga muncul perasaan tidak berdaya.²⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam kategori lanjut usia adalah dari umur 60 tahun sampai dengan seterusnya.

Sebelum seseorang dikategorikan menjadi lanjut usia setiap orang pasti memiliki masa muda. Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun lahir seseorang, seperti yang dikatakan masa awal dewasa adalah dari usia 18 tahun sampai dengan 40 tahun jika di katakan dengan dewasa madya dari umur 41 tahun sampai dengan 60 tahun, sedangkan dikatakan lanjut usia atau

²⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Tahun 2007, Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam terbitan KDT). Hal. 311.

²⁷ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Penerbit: PT.Delta Pamungkas, (2004) jilid 10. Hal. 24

manula dari umur 60 tahun sampai dengan kematian²⁸. Dengan demikian tidak semua orang bisa memiliki masa muda dan masa tua, karena ada yang baru lahir sudah meninggal dan ada juga masih di dalam kandungan sudah meninggal, karena tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan ajal akan menjemputnya, hanya Allah-lah yang mengetahui kehidupan setiap orang dan hanya Allah-lah yang menjamin seseorang hidup sampai tua ataupun hidup hanya sampai dewasa, semua itu adalah ketentuan dari Allah yang tidak seorangpun dapat mengubahnya

Firman Allah dalam ayat suci al-Qur'an surah al-A'raf ayat: 34.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya;

Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya. (QS: al-A'raf: 34).

Allah telah mengeluarkan Bani Adam (dari surga) ke bumi, dan mengizinkan tinggal di dalam bumi, hanya Allah yang bisa menentukan ajal, tidak ada umat yang maju atau mundur dari ajal yang telah Allah tentukan, baik secara bersamaan maupun secara sendiri-sendiri.²⁹ Dengan demikian bagi tiap-tiap umat yang bersama di atas kekafiran kepada Allah dan mendustakan Rasulullah, sudah ada ketentuan waktu turunnya siksaan kepada mereka yang mendustakan Allah dan Rasulnya. Maka jika waktu yang telah di tentukan oleh Allah untuk membinasakan mereka

²⁸ Gusti Puntu Ngurah Andi Santika, "Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur terhadap Daya Tahan Umum (kardiovaskuler)," *jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Volume 1: hal. 42-47, Juni 2015.

²⁹ Syeikh Abdurraman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Qur'an: Surat Al-Araf, at-Taubah, al-Anfal, Yunus, Hud, Yusuf*. (Darul Haq, Jakarta. Dzulq'adah 1437 H). Hal 24.

telah tiba, mereka tidak bisa menunda waktu tersebut meski hanya sekejap saja dan tidak bisa memajukannya.



BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu³⁰. Metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari.

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* atau penelitian Lapangan. Penelitian menggunakan metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pembelajaran dan pemahaman bagi masyarakat lanjut usia pada Pengajian Talaqqi Quran Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Kirk dan Miller “penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dalam pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam kawasan peristilahannya”³¹. Penulis menggunakan metode ini karena metode ini adalah salah satu gejala sosial yang bisa di selesaikan secara metode kualitatif, yang mana metode tersebut ialah adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi di lembaga individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial kemanusiaan.³²

³⁰ Suryana, *Metodelogi Penelitian, Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), Hal 16.

³¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta), 2011. Hal 10

³² Septiawan Santana k. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Indonesia), 2007. Hal 1

B. subjek Penelitian

subjek penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data dalam penelitian skripsi. Adapun subjek pada penelitian ini ialah tempat pengajian Yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh. Desa Blang Oi Kecamatan Meuraxa.

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data skunder, yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Hal demikian, data primer yang penulis peroleh berasal dari hasil wawancara secara offline maupun online dengan pihak yang sudah ditentukan seperti pimpinan yayasan serta pengajar dan staf Yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang peneliti dapat dari buku, jurnal, juga karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat lanjut usia yang mengikuti pengajian pada lembaga YayasanTalaqqi Quran Banda Aceh. Sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pimpinan dan para staf yang berada di Yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh. Jumlah lanjut usia pada pengajian tersebut 20 orang, dan jumlah pengurus ada 11 orang, sedangkan jumlah pengajar ada 11 orang, Teori

pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian ini adalah secara acak.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang diperlukan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Bentuk instrumen penelitian berkaitan dengan tehnik pengumpulan data. Oleh karena itu, berdasarkan tehnik pengumpulan data, penulis menyusun instrumen penelitian berupa:

1. Wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara.
2. Observasi, instrumen berupa check-list.
3. Dokumentasi, instrumennya berupa camera dan perekam suara

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai pembelajaran dan pemahaman al-Qur'an bagi masyarakat lanjut usia pada Yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh Gampong Blang Oi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada 8 orang yang bersangkutan pada Yayasan Talaqqi Qur'an, di antaranya: 2 orang pendiri sekaligus sebagai pengajar, 2 orang peserta didik dewasa madya, 1 orang peserta didik dewasa dan 3 orang peserta didik lanjut usia pada Yayasan Talaqqi Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, atau peneliti menggunakan data dengan cara mengambil rekaman baik berupa video, rekaman suara, maupun berupa foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang di gunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah suatu proses penelitian yang di lakukan setelah semua data yang di perlukan guna untuk memecahkan masalah penelitian yang sudah di peroleh secara lengkap³³. Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data setelah mengumpulkan informasi di susun baik dalam bentuk uraian atau grafik dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif ini peneliti mengambil kesimpulan yaitu sebuah penemuan baru yang pada penelitian sebelumnya belum pernah ada. Sehingga penemuan ini dapat berupa gambaran suatu objek atau deskripsi yang sebelumnya masih buram atau

³³ Ali Muhson, *Teknis Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006) Hal 1

remang-remang sehingga jika setelah di lakukan penelitian bisa menjadi jelas,yang merupakan suatu hubungan yang bersifat menyebabkan suatu kejadian atau interaktif, hipotesis atau teori. Hal demikian jika telah didukung dengan suatu data yang akurat maka dapat diberikan kesimpulan yang dapat di percaya.³⁴



³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R,D*: Bandung Alfabeta, 2017. Hal 338-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Blang Oi, yang terletak pada Jl. Dr. Zainal Abidin Lr. III No. 123 Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Gampong Blang Oi memiliki luas 85.0 Ha. Secara geografis letak Gampong ini 200 M dari jalan raya dan letaknya di sebelah Timur Gampong Punge Ujong dan Lampaseh Aceh.

Tabel 1.1 Perbatasan wilayah Gampong Blang Oi

Utara	Gampong Deah Baro, Gampong Gelumpang dan Gampong Alue Deah Teungoh
Selatan	Gampong Baro dan Gampong Punge Ujong
Timur	Gampong Punge Ujong Dan Gampong Lampaseh Aceh
Barat	Gampong Lambung dan Gampong Cot Lamkuweuh

(Hasil Wawancara Kepala Desa Gampong Blang Oi, Kecamatan Meraxa)

Jika dilihat dari peta lokasi wilayah, maka Gampong Blang Oi termasuk kedalam kecamatan Meraxa dengan jarak 3 KM (10 Menit) dan termasuk kabupaten dengan jarak 4 KM (15 Jam).

B. Kondisi Sosial Masyarakat Gampong Blang Oi

Masyarakat Gampong Blang Oi ini sama halnya dengan masyarakat umum lainnya di wilayah Banda Aceh. Dalam wujud keluarga besar Aceh terdiri dari keluarga inti, senior dan keluarga inti dari anak-anak perempuannya yang sesuai dengan adat menetap nikah matrilokal. Hal ini berarti sesudah menikah, suami tinggal di lingkungan kerabat perempuan.

Karakteristik masyarakat itu adalah suku Aceh yang sangat religius nuansa keislamannya. Hukum adat yang berlaku dalam kemasyarakatan berkembang dari tata nilai kepercayaan Islam dan adat istiadat daerah Banda Aceh, karena seluruh masyarakat merupakan pemeluk agama Islam yang taat dan terkesan fanatik.

Secara umum masyarakat Gampong Blang Oi merupakan masyarakat menengah atas. Maka dari itu dapat dilihat dari pencaharian masyarakat Gampong Blang Oi mempunyai mayoritas Wirasuwasta dan PNS, namun ada juga sebagai ANS, TNI, Polri, Tukang dan Pedangang.

Mayoritas pekerjaan masyarakat, maka mayoritas paling tinggi mata pencaharian masyarakat yakni sebagai Wirasuwasta, wirasuwasta merupakan mayoritas paling tinggi di Gampong Blang Oi. Seperti dalam wawancara dengan keuchik bapak Azwir Hardi pada hari senin tanggal 9 oktober 2020. *“penduduk Gampong Blang Oi umumnya berprofesi sebagai PNS, ANS, TNI, Polri, dan ada juga yang berprofesi sebagai Wirasuwasta, tukang dan pedagang, umumnya seperti itu”³⁵*

Jumlah penduduk Gampong Blang Oi kecamatan Meuraxa kabupaten Banda Aceh sesuai dengan hasil Wawancara keuchik pada tanggal 16 Oktober 2020 tercatat lebih dan kurang 2.521 jiwa. Dengan demikian adapun keadaan dan jumlah penduduk Gampong Blang Oi dapat di paparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Data penduduk Gampong Blang Oi

NO	Dusun	Kepala Keluarga	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Balam	163	287	283	570
2	Belibis	204	367	344	711
3	Bangau	167	330	337	667
4	Merpati	175	305	277	582
Jumlah		709	1289	1241	2530

³⁵ Wawancara dengan keuchik bapak Azwir Hardi, pada tanggal 9 Oktober 2020.

(Hasil wawancara kepada keuchik pada tanggal 16 Oktober 2020)

Sebuah kampung (Gampong) atau desa pasti ada seorang pemimpin yang berfungsi untuk memimpin, mengatur, dan mengelola dalam kehidupan bermasyarakat yang ada di Gampong, yang disebut dengan keuchik (kepala desa). Seorang keuchik bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemerintahan Gampong, pada pelaksanaan dan keberhasilan pembangunan di Gampong. Dengan demikian keuchik juga di bantu oleh aparatur desa lainnya seperti sekdes, tuha peut dan aparatur desa lainnya.

Seorang kepala desa (keuchik) mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pemerintahan Gampong, baik di bidang keberhasilan ataupun di bidang pembangunan Gampong. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, jika terjadi suatu permasalahan di dalam Gampong maka keuchik akan meminta pendapat dan juga masukan dari aparatur Gampong lainnya, seperti tuha peut, imuem meunasah dan beberapa aparatur lainnya yang ikut dalam lembaga organisasi Gampong. Adapun tuha peut merupakan tokoh Gampong yang dituakan, yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan yang mengerti akan ilmu agama di dalam Gampong. Sedangkan imuem meunasah merupakan pemimpin di bidang keagamaan, dan ada juga beberapa orang-orang penting dalam gampong lainnya yang tidak mungkin penulis cantumkan satu-persatu.

C. Letak Geografis Yayasan Talaqqi Qur'an

Menurut pusat badan statistik lokasi Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh terletak pada sebuah Gampong yaitu pada Gampong Blang Oi kecamatan Meraksa Kota Banda Aceh, 2,8 Km ke masjid Baiturrahman Banda Aceh, 3,7 Km ke pelabuhan Ulee Lheue jalan pulau Sabang Ibu kota Sabang.

Yayasan Talaqqi Qur'an hadir ditengah-tengah masyarakat Gampong Blang Oi sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan

sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau. Dengan dukungan sumber daya yang kompeten diberbagai ini, yayasan Talaqqi Qur'an senantiasa melakukan inofasi dan tranformasi perubahan kearah positif.

D. Profil Yayasan Talaqqi Qur'an

1.3 Profil Yayasan Talaqqi Qur'an

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nama yayasan	Yayasan Talaqqi Qur'an
2	Alamat yayasan	Gampong Blang Oi
3	Kabupaten atau kota	Kota Banda Aceh keccamatan Meuraxa
4	Provinsi	Aceh
5	Nama ketua yayasan	Dr. H. Hasan basri, MA
6	Jabatan	Ketua Pembina Yayasan Talaqqi Qur'an
7	Jenjang akreditasi	Diakui
8	Tahun berdiri	2019
9	Tahun beroperasi	2019
10	Status tanah	Tanah Waqaf
11	Izin operasi	Keputusan Menkumham No. AHU 0001924. AH. 01. 04 Tahun 2019, tanggal 7 Februari 2019.
12	Luas lahan	711 m2
13	Luas bangunan	500 m2
14	Jumlah santri	20 Orang
15	Jumlah guru	11 Orang
16	Lembaga pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Pengajian Lanjut Usia

17	No hp pesantren	0853-5901-4889
18	Alamat E-mail	qurantalaqqi@yasqi.org

E. Latar Belakang Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh

Menurut hasil wawancara dengan pengurus dan pengajar Yayasan Talaqqi Qur'an mengatakan bahwa sejarah berdirinya Yayasan Talaqqi Qur'an tersebut ialah:

Hasil wawancara dengan ustaz Taufiq Hidayat sebagai salah satu pengajar pada Yayasan Talaqqi Qur'an pada 15 Maret 2021 beliau mengatakan *“awal bulan Januari 2019, sejumlah sekolah telah menentukan kuota yang diterima. Secara khusus, sekolah yang berbasis pada kemampuan tahfiz, kuotanya jauh lebih kecil daripada jumlah murid yang mendaftar. Hasilnya, 2/3 dari peserta yang mengikuti ujian masuk dapat dipastikan tidak mendapatkan tempat untuk belajar pada yang mereka inginkan. Kondisi ini mencerahkan tim Talaqqi untuk berkhidmat dalam mencari solusi terhadap keterbatasan lembaga pendidikan yang berbasis tahfiz. Tim sadar tidak mampu memberikan jawaban yang sempurna, tetapi ma la yudraku kullahu la yutraku kulluhu (sesuatu yang tidak dapat dilakukan semua, tetapi tidak melakukan sama sekali). Tim ini menjadi bagi dari pelaku solusi dengan mengharap ada sejumlah inisiator lain untuk melakukan hal sama. Sebagai langkah awal, pengurus Talaqqi mengadakan pertemuan untuk menggagas sebuah Yayasan. Gagasan tersebut memastikan adanya usaha kolektif untuk menghadirkan sebuah sekolah tingkat dasar. Pertimbangannya bahwa selama ini banyak sekolah TK/TK-IT yang berdiri dimana-mana. Untuk menampung ini, perlu segera adanya sekolah dasar berbasis tahfiz sebagaimana kecenderungan orang tua selama ini untuk hadir mengkomodirnya. Tim sepakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu. Payung hukumnya adalah Yayasan. Pada tanggal Februari 2019, Tim beramah tamah dengan Ayahanda Muhammad Yusra untuk mewujudkan operasional wakaf yang dimaksud. Tim melihat*

kondisi lokasi mawquf yang terdiri dari rumah, kolam ikan, dan halaman. Rumah terdiri dari tiga kamar, dan tiga kamar mandi serta dua dapur. Tanah ini berluas 211 m² dilengkapi rumah dengan dua lantai. Qasad mawquf rumah ini untuk musafir dan panti asuhan yatim. Waqif mempersilakan untuk mengembangkan sesuai dengan maksud dan kemaslahatan umat. Selama ini, ibu-ibu mengadakan pengajian khususnya hari kamis. Waqif menginginkan agar mawquf digunakan sepanjang hari. Selanjutnya, ayahanda Najmi menghibahkan 500 m². Kini Yasqi memiliki lahan untuk dikembangkan seluas 711 m²”³⁶

Dari hasil wawancara ini maka sejarahnya itu sangat panjang dan salah satunya ialah sebagai solusi terhadap keterbatasan lembaga pendidikan yang berbasis tahfiz, dengan demikian hadir lah sebuah sarana pendidikan yang di namakan Yayasan Talaqqi Qur’an untuk mengembangkan kemampuan masyarakat yang berperadaban tinggi sesuai dengan maksud dan kemaslahatan umat.

Di zaman era teknologi yang serba canggih tentu saja menuntut ilmu lebih mudah, bisa melalui *smarphone* akan tetapi keberkahan majlis ilmu tidak kita dapatkan apabila melalui *smarphone* dan keberkahan majlis ilmu hanya kita dapatkan bila kita menghadiri majlis-majlis ilmu yang ada, seperti majlis ilmu yang ada pada Yayasan Talaqqi Qur’an.

Yayasan Talaqqi Qur’an adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Gampong Blang Oi Kecamatan Meuraxa kota Banda Aceh yang didirikan pada tahun 2019. Awal mula berdirinya Yayasan Talaqqi Qur’an karena keterbatasan pendidikan Islam yang berbasis tahfiz. Dengan demikian Yayasan Talaqqi Qur’an sudah berjalan selama 3 tahun dengan beragam metode dengan pendidikan yang berbeda-beda.

Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara saya bersama untaz Muhammad Zaini pada hari Jum’at 16 Oktober 2020.

³⁶ Wawancara dengan ustaz Taufiq Hidayat salah satu pengajar, tanggal 12 Maret 2021

Pada dasarnya dilaksanakan Yayasan Talaqqi Qur'an tersebut pada bulan Maret 2019, tetapi persiapan untuk membangun Yayasan Talaqqi sudah disiapkan dari jauh-jauh hari. dari tahun 2018 mulai berencana untuk membangun Yayasan Talaqqi Qur'an. sebenarnya Yayasan Talaqqi ini bergerak pada bidang pendidikan, tetapi yang sudah terlaksanakan masih ada tiga pendidikan.

- 1. MIT adalah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu. Atau bisa disebut dengan mit Tanzil madrasah ini berjalan pada tahun 2019 angkatan pertamanya pada tahun 2020 ini sudah angkatan kedua.*
- 2. TPA adalah Taman pendidikan al-Qur'an. TPA ini juga berjalan dari sejak tahun 2019.*
- 3. Pengajian untuk orang-orang dewasa madya atau disebut dengan lanjut Usia dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 10:00 wib sampai selesai. Sebenarnya yang diutamakan untuk mengikuti pengajian ini adalah dewasa madya dari murid atau dewasa madya dari anak-anak TPA pada yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh.*

Pada awalnya, yayasan Talaqqi Qur'an diadakan pada dua rumah warga yang ada di Gampong Blang Oi, dua rumah tersebut, yang satu rumah waqaf dari Ayahnda Yusra sedangkan yang satunya di rumah pak Najmi. Yang satu ini rumahnya tidak diwaqafkan tetapi disewakan. Akan tetapi pak Najmi juga mewakafkan sebahagian kecil tanah yang dibelakang rumah tersebut dan sekarang sudah di bangun menjadi ruangan, dari rumah inilah pertama kali berjalan untuk MIT Tanzil yang sekarang sudah berjalan untuk gelombang kedua³⁷.

Kegiatan Yayasan Talaqqi Qur'an hanya ada tiga, tetapi pada sebenarnya cita-cita para pendiri Yayasan Talaqqi Qur'an akan dibangun sampai ke-perguruan tinggi nantinya. Saat ini, untuk

³⁷ Wawancara dengan ustaz Muhammad Zaini, salah satu pembina Yayasan Talaqqi, tanggal 10 Oktober 2020.

perencanaan selanjutnya Insya Allah akan dibuat juga MTS dan MAN tetapi dilakukan sedikit demi sedikit.

Pemimpin atau pengajar dalam Yayasan Talaqqi Qur'an Pada dasarnya pengurus Yayasan Talaqqi Qur'an keseluruhannya berjumlah 11 (sebelas) orang dan semuanya sarjana, bahkan mayoritas bergelar doktor. Masing-masing mempunyai keahlian dan mampu mengajar secara baik. Maka, jumlah pengajar juga 11 orang dengan disiplin ilmu yang berbeda, namun semuanya fasih membaca al-Qur'an dan mampu bahasa Arab atau bahasa al-Qur'an.

Hasil wawancara bersama ustaz Muhammad Zaini pada 27 Oktober 2020, beliau adalah pendiri sekaligus sebagai guru pengajar pada Yayasan Talaqqi Qur'an. *“pada dasarnya pendiri Yayasan Talaqqi Qur'an berjumlah 11 orang, di antaranya 5 orang pendiri berjabat sebagai dosen pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) kota Banda Aceh, kemudian 4 orang pendiri lainnya berasal dari kemenag dan satu orang dari suwasta. Mayoritasnya pendiri Yayasan Talaqqi Qur'an berasal dari dosen UIN Ar-Raniry dan Kemenag, yang berpendidikan minimal M.A dan 1 orang Profesor, yaitu ustaz Fauzi Saleh, dan 3 doktor, sedangkan sisanya berpendidikan S2 atau M.A³⁸.*

Dalam penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berdirinya Yayasan Talaqqi ini untuk mencari ridha Allah yang maha kuasa, bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, keagamaan, dan pendidikan. Adapun tujuan utama didirikan Yayasan Talaqqi ialah mewujudkan masyarakat yang berperadaban tinggi, terampil, mandiri, berkemajuan, berwawasan Qur'ani, kreatif, inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian Yayasan Talaqqi Qur'an senantiasa melakukan inovasi dan transformasi perubahan kearah positif. Sesuai tuntutan zaman dan perkembangan, Yayasan Talaqqi Qur'an merasa turut bertanggung jawab dalam tugas melayani kepada

³⁸ Wawancara dengan ustaz Muhammad Zaini, salah satu pembina sekaligus guru pengajar, tanggal 27 Oktober 2020.

generasi muda, menekankan pada nilai-nilai panca jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, *ukhuwah islamiyah* dan kebebasan. Upaya peningkatan pengelolaan pendidikan dengan penerapan peningkatan mutu berkelanjutan semakin menjadikan Yayasan Talaqqi Qur'an sebagai destinasi potensial masyarakat dalam hal pendidikan islam.

F. Visi dan misi Yayasan Talaqqi Qur'an

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah thalab ilmu serta menjadi sumber pengetahuan islam, bahasa al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan berjiwa islami.

Visi Yayasan

Terciptanya masyarakat yang bertakwa, berintegritas dan memiliki multi kecerdasan yang berwawasan Qurani

Misi Yayasan

- a. Melaksanakan pembelajaran agama Islam melalui jalur formal dan nonformal secara komprehensif
- b. Membudayakan pemahaman, penghayatan dan pengamalan pesan-pesan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menerapkan sistem pendidikan yang aktif, kreatif dan inovatif
- d. Memberi bekal keterampilan dan keahlian dalam bidang kewirausahaan
- e. Mengembangkan sikap solidaritas, kepedulian dan integritas moral

G. Keadaan Fisik Tempat Pengajian al-Qur'an Lanjut usia pada Yayasan Talaqqi Qur'an.

Pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh Gampong Blang Oi diadakan di rumah waqaf salah satu peserta didik lanjut usia pada pengajian tersebut. Secara fisik kondisi tempat pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi masih tergolong baik dan kokoh dengan luas bangunan kurang lebih 19x15 meter, pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an hanya

di adakan satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu pukul 10:00 WIB hingga selesai. Adapun instansi yang ada pada Yayasan Talaqqi Qur'an adalah sebagai berikut:

(Tabel 1.4 instansi Pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an)

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Al-Qur'an	9	Baik
2	Sound sytm	1	Baik
3	Mikrofon	1	Baik
4	Kipas Angin	2	Baik
5	Tikar	4	Baik
6	Papan Tulis Putih	1	Baik
7	Sapu Lantai	1	Baik
8	Tempat Sampah	1	Baik
9	Meja	2	Baik
10	Kursi	3	Baik
11	Lampu	2	Baik
12	Sapu Lidi	1	Baik

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa instansi pada tempat pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an sudah tersedia dengan baik pada Yayasan Talaqqi Qur'an.

H. Guru pengajar Dan Peserta Didik

Guru yang membimbing kegiatan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa dan lanjut usia pada yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh di Gampong Blang Oi bernama ustaz Muhammad Zaini, Taufiq Hidayat dan ustaz Hasan Basri Ahmad.

Ustaz Muhammad Zaini adalah seorang PNS dan merupakan warga desa Illi Ule Kareng. Sehari-hari beliau bekerja sebagai dosen pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Ustaz Zaini mempunyai kepedulian yang sangat besar terhadap orang-orang yang ingin memperbaiki bacaan al-Qur'an orang dewasa dan lanjut usia.

Sehingga beliau memiliki keinginan yang sangat besar untuk mendirikan Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh yang didirikan pada tahun 2019 yang lalu.

Kemudian ustaz Hasan Basri adalah warga desa Suka Ramai sering disebut juga sebagai Gampong Blower. Beliau adalah salah satu Guru sekaligus pendiri Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh. Beliau memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keadaan bacaan al-Qur'an bagi masyarakat dewasa dan para lanjut usia yang mau belajar.

Kemudia ustad Taufiq Hiadayat adalah warga desa Lampenurut. Beliau adalah guru ilmu tajwid pada Yayasan Talaiqqi Qur'an Banda Aceh. Beliau juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keadaan bacaan al-Qur'an masyarakat lanjut usia yang bersemangat dalam belajar.

Peserta didik dalam kegiatan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an pada Yayasan Talaqqi Qur'an adalah orang dewasa, dewasa madya dan lanjut usia, orang yang dewasa ada kakak Wilta Mauliah, dewasa madya ada ibu Vebrika dan bapak Adhlin Julayar dan yang lanjut usia ada Ayahnda Yusra dan bunda Zuhaira Banta.

1. Kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama

Wilta Mauliah adalah seorang Mahasiswa di universitas Islam Negeri Ar-Raniry kota Banda Aceh, ia berumur 22 tahun dan tinggal di daerah Jalan lingkaran kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Wilta Mauliah sangat antusias dalam menuntut ilmu, walaupun jarak dari Darussalam ke Gampong Blang Oi lumayan jauh sekitar 40 menit 19 KM, akan tetapi ia selalu menyempatkan diri untuk mengikuti pengajian yang di adakan pada setiap sabtu di Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi. Wilta Mauliah adalah salah satu peserta didik dewasa pada pengajian lanjut usia di Yayasan Talaqqi Qur'an.

Hasil wawancara dengan Wilta Mauliah pada 15 september 2019, beliau adalah salah satu peserta didik dewasa pada Yayasan Talaqqi Qur'an. *"selagi Allah masih memberi kesempatan umur*

panjang untuk mempelajari ilmu agama tidak ada salahnya untuk kita hadir setiap ada pengajian majlis ilmu, karena saya masih merasa kurang berpengetahuan tentang ilmu agama pada diri saya, jika ada waktu dan tidak ada kesibuan maka saya akan menghadiri majlis-majlis ilmu³⁹.

Kemudian ibu Vebrika, ibu Vebrika adalah seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) ibu Vebrika berumur 37 tahun. Ibu Vebrika juga salah satu peserta didik dewasa madya pada pengajian Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi. Walaupun ibu Vebrika bekerja sebagai IRT, beliau selalu menyempatkan diri serta mengajak mertua dan anak-anak untuk mengikuti pengajian rutin pada hari sabtu di Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi. Ibu vebrika tinggal di Lam Ara, jarak tempuh antara Lam Ara ke Gampong Blang Oi lumayan jauh juga, berkisaran 13 menit atau 6,2 KM. Beliau cukup bersemangat dalam mengikuti pengajian karena menurut beliau menuntut ilmu agama itu sangatlah penting.

Hasil wawancara bersama ibu Vebrika pada tanggal 20 September 2020, beliau adalah salah satu peserta didik dewasa madya pada Yayasan Talaqqi Qur'an. *"tujuan saya mengikuti pengajian ini karena saya merasa kurangnya pengetahuan dalam memahami ilmu agama. Sedangkan di pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an tidak hanya berfokus pada pembelajaran al-Qur'an saja akan tetapi juga diajarkan berbagai disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan ubudiah kepada Allah seperti ilmu fiqih, tasawuf akhlak dan masih bnyak ilmu-ilmu lainnya.⁴⁰*

Kemudia bapak Adhlin beliau merupakan warga desa Lam Ara di sebuah Gampong di kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, dalam keseharian bapak Adhlin bekerja sebagai Apoteker, bapak Adhlin berumur 42 tahun dan beliau adalah salah satu

³⁹ Wawancara dengan Wilta mauliah, peserta didik dewasa, tanggal 15 September 2019

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Vebrika, peserta didik Madya, tanggal 20 September 2020

peserta didik pada pengajian lanjut usia di Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi. Jika tidak memiliki kesibuan bapak Adhlin selalu menyempatkan diri untuk menghadiri pengajian rutin pada hari sabtu di Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi walaupun jarak tempuh dari Gampong Lam Ara ke Gampong Blang Oi cukup jauh berkisaran 13 menit atau 6,2 KM, namun beliau cukup bersemangat dalam mengikuti pengajian ini karena menurut beliau dengan ia mengikuti pengajianlah ia selalu bisa mengingat Allah dan berserah diri kepada Allah.

Hasil wawancara bersama bapak Adhlin pada tanggal 20 September 2020, beliau adalah salah satu peserta didik dewasa madya pada Yayasan Talaqqi Qur'an. *“saya mengetahui majlis pengajian ilmu ini dari ibu mita teman istri saya, jika ada kesempatan waktu saya akan menghadiri majlis pengajian ilmu ini, karena menurut saya dari mengikuti majlis pengajian itulah saya selalu mengingat Allah dan berserah diri kepada-Nya⁴¹”*.

2. Menuntut ilmu itu sebuah kewajiban

Kemudian Ayahnda Yusra beliau merupakan warga Gampong Blang Oi dan beliau adalah salah satu peserta didik lanjut usia yang berusia 67 tahun pada pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi. Sedangkan Yayasan Talaqqi Qur'an diadakan di rumah beliau, karena beliau pada awalnya telah berencana untuk mewakafkan tanah miliknya tersebut untuk kepentingan agama, kemudian tiba beberapa orang perintis yang berniat untuk menyewa tanah tempat tinggal beliau yang bertujuan untuk didirikan pengajian yang berbasis agama Islam, tetapi Ayahnda Yusra tidak ingin menyewakan tanahnya tersebut beliau lebih memilih untuk mewakafkannya demi mendapatkan pahala dan juga keridhaan dari Allah SWT.

Hasil wawancara dengan Ayahnda Yusra pada tanggal 10 September 2020, beliau adalah salah satu peserta didik lanjut usia

⁴¹ Wawancara dengan bapak Adhlid, peserta didik dewasa madya, tanggal 20 September 2020.

pada Yayasan Talaqqi Qur'an. *“belajar atau menuntut ilmu itu adalah wajib dan mendapat pengetahuan itu adalah hidayah bagi seluruh kaum muslim dan muslimat. Itulah motivasi penyemangat beliau yang diberikan oleh gurunya Prof, Dr Fauzi S.Ag, LC,MA⁴²”*

Kemudian Bunda Zuhaira beliau merupakan salah satu warga Gampong Blang Oi, beliau merupakan salah satu peserta didik yang berusia 64 tahun pada Yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh Gampong Blang Oi, beliau merupakan salah satu peserta didik lanjut usia yang sangat berantusias dalam mengikuti pengajian. Menurut beliau menuntut ilmu agama hukumnya adalah wajib

Hasil wawancara dengan Bunda Zuhaira pada tanggal 10 November 2020, beliau adalah salah satu peserta didik lanjut usia pada Yayasan Talaqqi Qur'an.

أَطِيبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيِّئِ

“tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina, walaupun belum sampai ke negeri cina belajar ilmu agama di pengajian ini saja dulu, yang penting menuntut ilmu agama, karena menurut saya menuntut ilmu agama itu sangat penting untuk diri saya walaupun saya sudah tua⁴³”

Tabel 1.5 Data peserta didik pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh

NO	NAMA	PESERTA DIDIK
1	FITRI ROHANA	DEWASA
2	WILTA MAULIAH	DEWASA
3	CUT AJA	DEWASA
4	JUHARI	DEWASA MADYA

⁴² Wawancara dengan Ayahnda Yusra, peserta didik lanjut usia, tanggal 10 September 2020.

⁴³ Wawancara Bunda Zuhaira Banta, peserta didik lanjut usia, tanggal 10 November 2020.

5	FAZLIAH	DEWASA MADYA
6	MITA INDRA WATI	DEWASA MADYA
7	NUR INSYAKDIAH	DEWASA MADYA
8	RINA ASMINA	DEWASA MADYA
9	FITRI SURYANINGSIH	DEWASA MADYA
10	Z. ZUHAIRA BANTA	LANJUT USIA
11	RAHMA MAULIDA	DEWASA MADYA
12	VEBRIKA LIHAYATI	DEWASA MADYA
13	ROSLINA	DEWASA MADYA
14	RIMA NOVA DEWITA	DEWASA MADYA
15	RISKA	DEWASA MADYA
16	YUSRA	LANJUT USIA
17	SUPRAPTO	LANJUT USIA
18	ADHLIN JULAYAR	DEWASA MADYA
19	M. NADJEMI	DEWASA MADYA
20	NILA SHEREN	DEWASA MADYA

Sumber: Buku data peserta pengajian 2019

Dapat dilihat dari tabel peserta didik pada Yayasan Talaqqi Qur'an di atas bahwa, yang mengikuti pengajian lebih banyak orang yang di kategorikan Dewasa madya dari pada dewasa dan Lanjut Usia. Yang dewasa ada 3 orang, dewasa madya 14 orang dan Lanjut Usia 3 orang.

I. Upaya Peningkatan Pemahaman dan pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lanjut usia Pada Pengajian Talaqqi Qur'an Banda Aceh.

Untuk mengetahui deskripsi upaya peningkatan kemampuan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an pada lanjut usia di yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh dapat dilihat bahwa hasil observasi proses pembelajaran dan hasil wawanara kegiatan pembelajaran al-Qur'an pada Yayasan Talaqqi Qur'an yang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10:00 WIB hingga selesai.

Hal demikian dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ustaz Muhammad Zaini pada Jum'at 16 oktober 2020. *“pengajian untuk dewasa madya atau disebut dengan lanjut usia itu dilakukan seminggu sekali, yaitu pada hari sabtu pukul 10:00 WIB hingga selesai⁴⁴”*

Selama kegiatan pembelajaran al-Qur'an untuk para lanjut usia berlangsung, para peserta yang mengikuti pembelajaran tersebut terlihat sangat antusias dalam memperhatikan setiap bacaan, panjang pendek dan huruf-huruf yang dijelaskan oleh guru pengajar. Sebelum pengajian dimulai biasanya selalu dimulai dengan berdo'a dan memberikan sedikit tausiah atau ceramah oleh guru pengajar, setelah itu masuk dalam materi yang akan diajarkan.

Hasil wawancara 12 Maret 2021 dengan ustaz Taufiq Hidayat.

“Adapun materi yang diajarkan ialah Ilmu Tajwid⁴⁵”

Ilmu tajwid menurut bahasa adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan tentang kaedah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara lisan dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardhu 'ain⁴⁶.

Yayasan Talaqqi Qur'an tidak hanya mengajarkan ilmu tajwid saja akan tetapi juga mengajarkan beragam cabang ilmu lainnya seperti: Qira'ah al-Qur'an, Kitabah Ayatil Qur'an, Tafsir al-Qur'an, Kajian Hadis Nabawi, Aqidah (ilmu Tauhid), akhlak

⁴⁴ Wawancara dengan ustaz Muhammad Zaini, salah satu pembina sekaligus guru pengajar, tanggal 16 Oktober 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan ustaz Taufiq Hidayat, guru pengajar tajwid, tanggal 21 Maret 2021

⁴⁶ Wawan sjahriyanto, Qur'an Player 2.0.1.0, Departemen Agama RI, Jakarta 2005. Hal 17.

atau Adap Islam dan Masail Fiq'iyah. Setiap cabang ilmu yang berbeda diajarkan oleh pengajar yang berbeda.

Seperti yang dikatakan ayahanda Yusra saat wawancara 17 September 2020. *“materi yang diajarkan oleh guru pengajar yaitu ilmu akhlak, al-Qur'an, ilmu tajwid, fiqih, dan diajarkan oleh pengajar yang berbeda-beda, misalnya materi ilmu tajwid diajarkan oleh ustaz Muhajir, sedangkan ilmu fiqih diajarkan oleh ustaz Fauzi, begitu juga materi-materi lainnya diajarkan oleh guru pengajar yang berbeda-beda”*⁴⁷.

Meskipun demikian yang mengikuti pengajian pembelajaran al-Qur'an pada Yayasan Talaqqi Qur'an tercatat sebanyak 20 orang. Akan tetapi bukan para lanjut usia saja yang menghadiri pengajian tersebut, ada orang dewasa, dewasa madya dan lanjut usia. Karena pengajian ini berbentuk umum dan tidak dikhususkan untuk para lanjut usia saja, terkadang yang menghadiri pengajian bisa lebih dari 20 orang dan juga terkadang bisa jadi kurang dari 20 orang. Karena sebagian memiliki kesibuan sendiri seperti sakit, keterbatasan waktu, ketidakseriusan dan bukan keinginan.

Seperti yang dikatakan ayahanda Yusra saat wawancara 17 September 2020. *“meskipun yang menghadiri majlis pengajian tidak ramai, tetapi Alhamdulillah selalu ada peserta yang ingin mengikuti majlis pengajian ini, walaupun ada sebagian dari peserta didik yang tidak bisa berhadir di karenakan kesibuan masing-masing, apalagi pengajian ini diadakan pada hari Sabtu, jadi bisa kita katakan hari Sabtu merupakan waktu berlibur bersama keluarga dan keterbatasan waktu yang menyebabkan para peserta didik tidak berhadir kemajlis ilmu, adapun sebagian dari peserta didik kurang serius dalam mengikuti majlis ilmu ini”*⁴⁸.

⁴⁷ Wawancara dengan Ayahanda Yusra, peserta didik lanjut usia, tanggal 10 September 2020.

⁴⁸ Wawancara dengan Ayahanda Yusra, peserta didik lanjut usia, tanggal 10 September 2020.

Kegiatan membaca al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi dibimbing langsung oleh guru secara tatap muka, Biasanya ustaz memulai dengan memberikan contoh-contoh bunyi huruf hijaiyah yang tempat keluarnya dari lidah, yang *pertama* tempat keluar huruf pangkal lidah dan bagian mulut langit-langit belakang hurufnya ada *qof* (ق), *kedua* tempat keluar huruf dari pangkal lidah bagian tengah dan langit mulut bagian tengah hurufnya ada *kaf* (ك), *ketiga* huruf yang tempat keluarnya di tengah-tengah lidah hurufnya ada *jim* (ج) *syin* (ش) dan *ya* (ي), *keempat* tempat keluar huruf dari pangkal tepi lidah hurufnya ada *dhot* (ض), *kelima* huruf yang keluar dari ujung tepi lidah hurufnya ada *lam* (ل), *keenam* huruf yang keluar dari ujung lidah hurufnya ada *nun* (ن), *ketujuh* huruf yang keluar dari ujung lidah tepat hurufnya ada *ro'* (ر), *kedelapan* huruf yang keluar dari kulit gusi atas hurufnya ada *dal* (د) *ta'* (ت) dan *tho* (ط), *kesembilan* huruf yang keluar dari runcing lidah hurufnya ada *shad* (ص) *sin* (س) *za'* (ز), *kesepuluh* huruf yang keluar dari gusi hurufnya ada *zdho* (ظ) *tsa* (ث) *dzal* (ذ). setelah itu kemudian guru pengajar membacakan surah al-Alaq yang dibacakan secara perlahan-lahan dengan fasih dan benar, kemudian para peserta didik yang membacakan secara bergiliran. Sembari para lanjut usia membaca surah al-Alaq guru pengajar mengoreksi dan jika ada yang salah, gurupun langsung membenarkannya⁴⁹. (hasil observasi sabtu 21 desember 2019). Hal tersebut dilakukan agar para lanjut usia terbiasa dan mudah untuk mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Hal tersebut ditegaskan oleh ustaz Taufiq Hidayat dalam wawancara Senin 15 Maret 2021. "*pembelajaran pada pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an tidak lagi menggunakan metode Iqra', tetapi menggunakan metode Talaqqi, di bimbing langsung oleh guru secara tatap muka. Para pengajar langsung menyuruh untuk membaca dan apabila ada kekelirian dalam bacaan maka langsung dibenarkan atau diluruskan oleh para pengajarnya, karena*

⁴⁹ Hasil Observasi, tanggal 21 Desember 2019.

*kebanyakan orang tua yang mengikuti pengajian di Yayasan Talaqqi ini sudah bisa membaca al-Qur'an hanya saja kurang dalam pengucapan makhrijul huruf dan ilmu tajwidnya*⁵⁰.

Kemudian setelah itu masuk ke dalam materi menggunakan metode yang sangat mudah dengan cara murid mendengarkan kemudian guru pengajar membaca setiap huruf perhuruf dan kata perkata dengan membaca ayat perayat kemudian menjelaskan hukum Tajwid dan cara baca yang benar dari ayat tersebut, apa nama hukumnya dan bagaimana cara membacanya. Hal ini dilakukan supaya para lanjut usia lebih mudah memahami materi yang sudah di ajarkan. (hasil wawancara dengan ustaz Hasan Basri Ahmad).

“Metode-metode yang digunakan:

- 1. Sima'i (mendengarkan)*
- 2. Qira'ati (membaca huruf perhuruf dan kata perkata)*
- 3. Tilawati (membaca ayat perayat)*
- 4. Tafhim (meningkatkan pemahaman)*
- 5. Tahsin (memperbaiki bacaan)*
- 6. Takrir (mengulang hafalan)*
- 7. Talaqqi (bertemu murid dan guru secara interaktif)*
- 8. Tasyji' (memberikan semangat dan motivasi)*⁵¹”

Pada setiap satu kali pertemuan materi yang diajarkan pada lanjut usia mencapai satu sampai dua halaman dan terkadang hanya satu lembar materi saja, di mana guru memulai dengan memberikan contoh kemudian ditirukan oleh peserta didik, sampai diulang beberapa kali. Kemudian para peserta didik menyeter bacaan secara bergiliran sembari melihat kitab suci al-Qur'an. Hal tersebut berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman kemampuan dan

⁵⁰ Wawancara dengan ustaz taufik Hidayat, salah satu pembina sekaligus guru pengajar, tanggal 15 Maret 2021.

⁵¹ Wawancara dengan ustaz Hasan Basri, salah satu pendiri sekaligus guru pengajar, pada tanggal 17 September 2020.

bacaan peserta didik secara individu. Ketika salah seorang peserta didik membaca al-Qur'an, maka peserta didik yang lain mengoreksi bacaan tersebut, supaya ia mengetahui dan memahami dimana letak kesalahan-kesalahan yang ada dalam bacaan tersebut. agar tidak terulang pada dirinya saat ia mendapat giliran nanti⁵².

Ketika membaca al-Qur'an secara bergiliran, di sinilah baru terlihat kesalahan atau kendala para peserta didik lanjut usia mengucapkan bacaan yang hampir sama bentuk dan bunyinya, seringkali dibaca tidak sesuai dengan bentuk huruf dan tempat keluar huruf tersebut. Karena banyaknya huruf yang hampir sama bentuk tetapi pengucapannya berbeda. disebabkan oleh berlanjutnya usia dan daya ingat mulai menurun, rongga di muka mulai keropos dan penglihatan sudah mulai berkurang.

Guru pengajar sering kali mengulang-ulang penyampaian materi, baik menyampaikan secara langsung maupun dari ayat-ayat yang dituliskan guru pengajar pada papan tulis. Hal demikian dilakukan agar para peserta didik yang lanjut usia bisa memahami dan melihat apa saja yang telah dipelajari⁵³. Dari situlah peran seorang guru pengajar sangat mendukung berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar al-Qur'an untuk para lanjut usia. Seperti ketika para lanjut usia memahami dan membaca al-Qur'an secara bergiliran (individu) seorang guru pengajar mengawasi dan membimbingnya. Karena jika tidak ada guru pengajar yang membimbing, maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Agar mencapai suatu harapan atau tujuan dalam pembelajaran, maka harus di ketahui terlebih dahulu sejauh mana keberhasilan peserta didik dari pemahan dan pembelajaran yang selama ini telah dilakukan pada Yayasan Talaqqi Qur'an, apabila para lanjut usia belum memahami apa yang di ajarkan oleh guru

⁵² Hasil Observasi Sabtu 21 Desember 2019.

⁵³ Hasil Observasi Sabtu 21 Desember 2019

pengajar mereka akan menayakan kepada guru pengajar tersebut dan respon guru pengajarpun sangat baik, guru pengajar menyuruh membaca lagi sampai fasih dan benar atau mendekati fasih dan benar.

Hasil wawancara bersama ustaz Taufiq Hidayat pada 15 Maret 2021.

“Upaya yang dilakukan adalah: mengadakan pertemuan setiap seminggu sekali⁵⁴

Ketika dilakukan evaluasi, respon lanjut usia sangat baik, meskipun mereka memiliki kesulitan masing-masing karena banyaknya huruf yang hampir mirip kemudian cara pengucapannya berbeda, disinilah salah satu kendala para lanjut usia saat membaca al-Qur’an. tetapi mereka masih tetap berusaha memahami, mengingat dan terus belajar al-Qur’an sampai betul-betul bisa membaca al-Qur’an dengan fasih dan benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semangat para lanjut usia untuk memahami dan belajar sangat luar biasa. Meskipun setiap mereka memiliki kesulitan karna silit mengucapkan makhrijul huruf dan lupa nama huruf-huruf yang hampir mirip bentuknya, akan tetapi mereka tidak patah semangat sampai disitu saja bahkan sebahagian dari mereka berusaha mengulang-ulang sampai bisa dan benar.⁵⁵

J. Keadaan Bacaan al-Qur’an para Lanjut usia pada Pengajian Talaqqi Qur’an

Keadaan bacaan al-Qur’an yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman dan kelancaran peserta didik dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan

⁵⁴ Wawancara dengan ustaz Taufiq Hidayat, salah satu pendiri sekaligus guru pengajar, pada tanggal 15Maret 2021.

⁵⁵ Hasil Observasi 21 Desember 2020.

kaidah ilmu tajwid atau tahsin. Adapun kualitas membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas para peserta didik lanjut usia dalam membaca dan memahami bacaan al-Qur'an dan melihat perubahan bacaan sebelum dan sesudah mengikuti pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika evaluasi para peserta didik lanjut usia memahami dan membaca al-Qur'an adalah: semenjak mengikuti pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an ini para peserta didik lanjut usia sudah mulai bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan sudah bisa membedakan sedikit demi sedikit huruf-huruf yang hampir sama bentuk tetapi lain cara untuk membacanya, bahkan para peserta didik lanjut usia lainnya ada yang sudah fasih dan benar dalam membaca al-Qur'an.

1. Pemahaman secara gradual meningkat

Pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an ini sangat bermanfaat bagi para peserta didik yang masih mau untuk belajar, semenjak di adakannya pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an kondisi bacaan para peserta didik baik itu dewasa, dewasa madya dan lanjut usia sangat baik yang sebelumnya belum bisa mengucapkan huruf dengan benar dan fasih semenjak mengikuti pengajian ini sudah bisa mengucapkan secara benar dan fasih, bahkan sebahagian dari peserta didik sudah bisa menjadi imam shalat saat diperlukan dan sebagiannya lagi juga sudah bisa mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang sedang belajar bersama-sama.

Seperti dalam wawancara bapak Hasan Basri Ahmad pada tanggal 21 september 2020. *“Keadaan pemahaman secara gradual meningkat bahkan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi karena sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih. Ada di antara mereka yang sudah berani maju untuk menjadi imam shalat pada saat diperlukan. Dan ada pula yang sudah bisa mengajar*

atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang sama-sama sedang belajar (peer-learning and teaching). Dari tidak paham menjadi paham, dari belum fasih menjadi fasih bacaan, dari kurang lancar menjadi lebih lancar bacaan ayat-ayat al-Qur'an⁵⁶”

Hal demikian dapat kita lihat pada keadaan bacaan para peserta didik dewasa, dewasa madya dan lanjut usia sebelum dan sesudah mereka mengikuti pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an ini, karena para peserta didik beranggapan belajar ilmu agama itu adalah kebutuhan untuk diri mereka masing-masing, karena dengan adanya ilmu maka akan di mudahkan Allah kehidupan di dunia ini dan juga kehidupan di akhirat.

Hasil wawancara dengan bunda Zuhaira pada 15 oktober 2020. *“sebelum dan sesudah saya mengikuti pengajian ini saya merasa banyak perubahan pada diri saya, dari pengucapan makhrijul huruf yang belum sesuai seperti kaidah ilmu tajwid, dan sekarang saya sudah lebih memahami ilmu tajwid dan juga pengucapan hurufnya. Saya bersyukur sekali ada pengajian ini, dengan adanya pengajian ini saya bisa terus termotivasi untuk belajar dan menuntut ilmu, karena itu semua yang saya pelajari adalah untuk diri saya pribadi⁵⁷.*

Dengan demikian, dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, semenjak diadakannya pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an Gampong Blang Oi, sangat membantu lanju usia untuk bisa tetap belajar memperbaiki bacaan al-Qur'an dan para lanjut usiapun bersyukur dengan adanya pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an.

⁵⁶ Wawancara dengan ustaz Hasan Basri, salah satu pendiri sekaligus guru pengajar, pada tanggal 17 September 2020.

⁵⁷ Wawancara Bunda Zuhaira Banta, peserta didik lanjut usia, tanggal 15 Oktober 2020.

K. Motivasi dan Tantangan Pada Lanjut usia Di Pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an dalam Memahami dan Mempelajari Al-Qur'an

1. Motivasi

Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu⁵⁸. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang telah ditentukan demi tercapainya suatu tujuan. Selanjutnya motivasi dapat juga diartikan sebagai keadaan atau kondisi-kondisi yang menyadarkan seseorang dan memberi dorongan kepada seseorang untuk berperilaku bisa mencapai tujuan⁵⁹.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong bagi perilaku seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu dan apa tujuan yang dilakukannya tersebut. Sedangkan motivasi para lanjut usia dalam mengikuti pengajian di Yayasan Talaqqi Qur'an bertujuan untuk mengasah kembali atau untuk mengingat kembali ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari di masa kecil dulu dan juga bertujuan untuk menambah ilmu-ilmu yang baru selagi Allah masih memberikan kesempatan dan kesehatan untuk tetap belajar.

Dari hasil wawancara pada lanjut usia ada beberapa motivasi yang membuat para lanjut usia masih tetap belajar sampai saat ini di antaranya adalah:

a) Kewajiban Agama

Hasil wawancara dengan ibu Zuhaira Banta pada tanggal 8 November 2020. *“selagi Allah masih memberikan kemudahan langkah untuk ke Pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an, tidak*

⁵⁸ <http://KKBI.web.id/motivasi>. Diakses Pada 18 September 2020 Pukul 00.00.

⁵⁹ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1997). Hal 13

mungkin saya tidak menuntut ilmu karena di kampung saya sendiri sudah ada tempat yang dekat untuk saya menuntut ilmu. Disini saya termotivasi dengan syair yang berbunyi tuntutlah ilmu dari buaiyan sampai ke liang lahat, Minal Mahdi Ilallal Lahdi. selagi Allah masih kasih kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu tuntutlah terus jangan berhenti⁶⁰”

Beberapa peserta lanjut usia yang berdomisili di luar Gampong Blang Oi, mereka tetap termotivasi untuk menghadiri majlis pengajian ilmu agama meskipun harus mengorbankan waktu mereka untuk beristirahat dan mengorbankan waktu mereka bersama keluarga, karena dengan mengikuti pengajian para lanjut usia senantiasa akan ingat kepada Allah dan semakin mendekatkan diri dengan Allah.

Seperti hasil wawancara dengan Ayahnda Yusra pada tanggal 15 Noveber 2020. *“saya tidak mempunyai motivasi, karena saya sangat yakin untuk menuntut ilmu walaupun usia saya sudah tidak muda lagi akan tetapi menuntut ilmu tetap menjadi sebuah prioritas bagi diri saya, karena kewajiban kita untuk belajar dan mengajar, kewajiban kita sebagai orang beragama agar selalu belajar. Jangan pernah berhenti belajar sampai keliang lahat, seperti hadis yang di sabdakan oleh Rasulullah tuntutlah ilmu dari buaiyan sampai ke liang lahat⁶¹”*

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwasanya setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti majlis ilmu Allah, walaupun memiliki motivasi yang berbeda tetapi tujuan dari setiap mereka adalah sama yaitu ingin menambah pengetahuan tentang ilmu agama dan juga untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dunia ini. Dengan demikian adapun langkah-langkah yang di lakukan para pembina untuk memovifasi dalam pengajian pada

⁶⁰ Wawancara Bunda Zuhaira Banta, peserta didik lanjut usia, tanggal 8 November 2020.

⁶¹ Wawancara dengan Ayahnda Yusra, peserta didik lanjut usia, tanggal 10 September 2020.

Yayasan Talaqqi Qur'an ini sehingga berjalan dengan lancar dan efektif.

b) Mendekatkan diri kepada Allah

Hasil wawancara dengan ibu Vebrika dan bapak Adhlin pada tanggal 19 Oktober 2020. *“sebelumnya kami tidak berdomisili di Aceh, kami sering berpindah-pindah, jadi sebelum kami ke Aceh kami juga sudah pernah mengikuti pengajian seperti Ligo’, saya mengetahui pengajian Yayasan Talaqqi ini dari salah satu kerabat saya dan saya tertarik untuk menghadiri majlis ilmu pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur’an. dengan mengikuti pengajian ini saya merasa selalu mengingat Allah dan bisa mendekatkan diri lagi kepada Allah⁶²”*

Menuntut ilmu hukumnya wajib, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan juga orang-orang yang menuntut ilmu seperti firman Allah dalam surah al-Mujadilah ayat: 11

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Niscaya Allah akan mengangkat derajat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”(QS: Mujadilah: 11)

Sedangkan yang mengajar akan mendapatkan pahala dan mendapatkan pengetahuan yang baru atau mendapatkan ilmu-ilmu baru yang belum didapatakn sebelumnya. Oleh karena itu belajar dan mengajar mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama mengharap ridha Allah.

Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an, dengan demikian langkah-langkah yang diberikan para pembina atau guru pendidik sangat memotivasi dan membuat para

⁶² Wawancara dengan ibu Vebrika, peserta didik Madya, tanggal 20 September 2020

peserta didik dewasa, dewasa madya dan lanjut usia untuk selalu bersemangat dan cemerlang ketika mengikuti pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an ini.

2. Tantangan

Menurut KBBI tantangan adalah hal atau objek yang mengubah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya⁶³.

Setiap insan pasti memiliki tantangan di hidupnya masing-masing apalagi bagi insan yang sudah uzur atau yang lanjut usia pasti lebih banyak memiliki tantangan ketimbang orang-orang yang masih muda, terutama tantangan dalam belajar membaca al-Qur'an dikarenakan dalam membaca al-Qur'an setiap orang harus melafazkan huruf secara benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sedangkan orang yang sudah uzur atau yang sudah lanjut usia pasti memiliki banyak kekurangan yang menyebabkan mereka tidak sesuai kaidah dalam pengucapan huruf, karena sebagian dari para lanjut usia tidak lagi memiliki gigi dan juga penglihatan yang sudah berkurang sehingga menyebabkan kurang maksimal dalam pengucapan huruf hijaiyah dan juga kurang maksimal dalam membaca ayat al-Qur'an.

a) Kurang tepat dalam pengucapan huruf al-Qur'an

Hasil wawancara ibu Zuhaira tanggal 15 Oktober 2020. *"berbicara tentang masalah dan tantangan tentu saja ada, karena usia saya yang sudah tua tentu mempunyai banyak kekurangan dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid"*⁶⁴.

Berbicara masalah tentang pengucapan huruf yang belum benar sering kita jumpai pada orang yang telah lanjut usia dimana mereka sudah mulai lupa atau pendengaran yang tidak kuat lagi

⁶³ *ibid*

⁶⁴ Wawancara Bunda Zuhaira Banta, peserta didik lanjut usia, tanggal 15 Oktober 2020.

bahkan gigipun sudah mulai hilang atau copot satu persatu, hal tersebut juga terjadi pada peserta didik lanjut usia pada pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh Gampong Blang Oi. Akan tetapi ada sebagian para lanjut usia mempunyai masalah dengan imun tubuh yang mulai melemah, tetapi itu bukanlah jadi tantangan atau kendala dalam belajar.

b) Imun tubuh yang melemah

Seperti dalam wawancara ayahnda Yusra pada tanggal 15 Oktober 2020. *“karena gigi saya yang sudah copot dan saya merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf saat membaca al-Qur’an. Gigi copot itu bukan sebuah tantangan untuk saya, maka itu adalah menjadi motivasi untuk anak-anak muda pada zaman sekarang ini, lanjut usia yang tidak ada gigi saja masih belajar untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an, seharusnya itu menjadi motivasi buat anak-anak remaja sekarang ini”*⁶⁵

Tentu saja setiap individu mempunyai masalah masing-masing, ada kelebihan dan ada pula kekurangannya. Pada umumnya setiap lanjut usia itu mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda. Demikian pula tingkat pemahamannya tentang agama dan kemampuan membaca al-Qur’an. Dalam kaitan dengan pembelajaran al-Qur’an, para lanjut usia umumnya mengalami permasalahan kesulitan dalam membaca secara fasih dan kelemahan dalam hafalan.

Tabel 1.6 Pendidikan terakhir para peserta didik lanjut usia

No	Nama	Pendidikan Terakhir	
		Umum	Pesantren
1	Z. Zuhaira Banta	√	-
2	Yusra	√	-
3	M. Nadjmi	√	-

⁶⁵ Wawancara dengan Ayahnda Yusra, peserta didik lanjut usia, tanggal 10 September 2020.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap orang yang telah lanjut usia pasti mempunyai tantangan yang tidak sama antara satu dan lainnya, sebagian dari mereka mempunyai permasalahan di penglihatan yang menyebabkan mereka tidak bisa melihat secara jeli akan huruf atau ayat yang mereka ingin baca, sedangkan sebagian lainnya mempunyai permasalahan dipengucapan huruf di sebabkan daya imun tubuh yang mulai melemah yang mengakibatkan kurang maksimalnya dalam pengucapan di beberapa huruf.

L. Solusi Terhadap Tantangan Lanjut usia di Pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an dalam Mempelajari dan Memahami Al-Qur'an.

Sebagai umat islam memiliki kewajiban untuk belajar dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, membaca al-Qur'an adalah satu amalan yang sangat mudah di kerjakan dan apabila kita senantiasa membacanya akan mendapatkan pahala dan diberikan kebaikan dalam hidup. Apalagi sekarang banyak dijumpai tempat-tempat untuk bisa belajar membaca al-Qur'an secara benar dan fasih, salah satunya adalah Yayasan Talaqqi Qur'an yang terletak di Gampong Blang Oi kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh.

Pelaksanaan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an pada yayasan Talaqqi Qur'an biasa dilaksanakan pada setiaphari sabtu pukul 10 WIB sampai selesai. Pengajian ini berbentuk umum, bukan dikhususkan untuk para lanjut usia saja. Akan tetapi disini peneliti hanya akan menerangkan tentan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an bagi orang dewasa saja.

Hal demikian dapat dilihat bahwasanya pada Yayasan Talaqqi Qur'an tersebut para peserta didik lanjut usia senantiasa bersemangat dalam mengikuti pengajian baik itu yang berkenaan dengan pembelajaran al-Qur'an, fiqh dan tasawuf. Setiap lanjut usia pada Yayasan tersebut mempunyai kesulitan masing-masing, ada yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ada juga susah dalam pengucapan huruf-huruf dengan tempat

keluar makhraj yang berbeda, walaupun demikian para peserta didik lanjut usia pun tidak pernah berputus asa untuk belajar, bahkan mereka selalu berusaha lebih untuk bisa memaksimalkan kekurangan mereka masing-masing⁶⁶.

Dengan demikian para guru pengajar juga selalu memberikan motivasi dan arahan kepada para lanjut usia dan peserta didik lainnya agar tidak pernah berputus asa dalam belajar dan harus banyak bersabar. jika memang ada lanjut usia yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, guru pengajarpun akan mengajarnya secara perlahan-lahan sampai lancar membacanya. Jika ada bagian yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an guru pengajar mengajarkan untuk membaca al-Qur'an secara tartil dan bertajwid, pada Yayasan Talaqqi ini selain pembelajaran khusus di kelas terkadang pembelajaran juga dilakukan secara daring via online baik itu melalui WA maupun g-mail.

Hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri Ahmat pada tanggal 21 November 2020.

“Solusi yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1. Memberikan motivasi agar tidak pernah berputus asa dalam belajar al-Qur'an, karena Allah akan memudahkan; bahkan mendapat dua pahala. Pahala karena kesulitan; dan pahala karena kesabaran dalam belajar.*
- 2. Bagi yang belum lancar membaca, dituntun secara kontinyu huruf per huruf, kata perkata dan ayat per ayat sampai lancar membaca.*
- 3. Bagi yang belum fasih dalam membaca, dibimbing secara intensif untuk membaca secara tartil dan bertajwid.*
- 4. Bagi yang lemah hafalan diterapkan metode tahsin, takrir dan muraja'ah.*

⁶⁶ Hasil Observasi pada 21 Noverber 2020.

5. *Selain kegiatan di kelas, pembelajaran juga dilakukan secara daring via online, WA dan email; bahkan membuka forum tanya-jawab⁶⁷.*

Hal tersebut agar bisa memotivasi dan memudahkan pembelajaran bagi Lanjut usia dan peserta didik lainnya. Dengan ditambahkan seorang guru pengajar yang memiliki kesabaran yang sangat luar biasa, dan selalu memahami setiap kondisi yang ada pada masyarakat yang lanjut usia.

Upaya yang dilakukan seorang guru pengajara dalam mengajarkan membaca al-Qur'an akan di usahakan semaksimal mungkin sesuai dengan makhrijal huruf dan ilmu tajwid atau tahsin, akan tetapi karena faktor usia sudah berlanjut tentu saja mengalami kesulitan-kesulitan masing-masing, sering-sering mengulang sampai mendekati benar dan fasih.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam sebuah pembelajaran pasti tidak luput dari orang-orang yang mendukung pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an tersebut. Hal demikian di karenakan minat para lanjut usia untuk belajar sangatlah baik. Kesadaran masyarakat umum dan sekitar khususnya para lanjut usia belajar dan menuntut ilmu agama. Sehingga dapat mempermudah untuk selalu bersama-sama berusaha dalam belajar membaca al-Qur'an dan juga memperbaiki ibadah lainnya kepada Allah SWT.

Kesimpulan dari paparan di atas adalah, pada Yayasan Talaqqi Qur'an para guru pengajar sangat antusias dalam memberikan motivasi dan solusi agar para peserta didik lanjut usia tetap bersemangat dalam hal mempelajari al-Qur'an dan ilmu agama, hal demikian juga dilakukan oleh para lanjut usia agar tidak pernah pantang menyerah dan berputus asa dalam belajar al-Qur'an. faktor lanjut usia merupakan salah satu kendala yang ada dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian para guru

⁶⁷ Wawancara dengan ustaz Hasan Basri, salah satu pendiri sekaligus guru pengajar, pada tanggal 17 September 2020.

pengajarpun berusaha sebisa mungkin agar para lanjut usia bisa benar dan fasih saat membacakan ayat suci al-Qur'an.

M. Analisa Peneliti

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan penelitian yang sudah diperoleh secara lengkap⁶⁸. Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, karena peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dalam meneliti di lapangan. Reduksi data yaitu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Setelah direduksi, data yang disajikan baik berupa uraian informasi atau grafik sehingga mungkin untuk dilakukan penarikan kesimpulan⁶⁹.

Melalui proses observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an pada lanjut usia pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh yang di adakan setiap hari sabtu pukul 10:00 WIB berbentuk umum, siapa saja boleh menghadirinya, karena pada Yayasan Talaqqi Qur'an Banda Aceh ini yang menjadi peserta didik adalah orang dewasa, dewasa madya dan lanjut usia yang sebelumnya sudah bisa membaca al-Qur'an akan tetapi hanya belum bisa membaca secara fasih dan benar, sehingga dengan adanya Yayasan Talaqqi ini dan dengan partisipasi yang sangat luar

⁶⁸Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006). Hal 1.

⁶⁹Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Data Analisis Data Kualitatif*,(Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003). Hal 10.

biasa yang dilakukan oleh pembina sehingga para peserta didik lambat laun akan segera bisa membaca al-Quran secara benar dan fasih.

Mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban⁷⁰. al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan didengar orang di seluruh dunia. Setidaknya lima kali dalam sehari semalam umat islam, baik sebagai pribadi maupun sebagai jamaah, selalu membaca ayat-ayat al-Qur'an di dalam shalat. Kadar pembaca al-Qur'an di kalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membacanya dengan fasih sempurna, tetapi ada pula yang membacanya dengan sederhana, bahkan ada juga yang terbelakang sekali. Tidak sedikit yang hafal seluruh isi al-Qur'an, meskipun kebanyakan sudah merasa memadai apabila bisa menguasai beberapa surah atau ayat pendek saja⁷¹.

Seperti firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat-4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

Atau lebihkan atasnya, dan bacalah al-Qur'an secara perlahan lahan.(QS: al-Muzammil: 4)

Makna tartil dalam ayat tersebut memiliki makna perlahan-lahan, karena membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan bisa mendatangkan perenungan, pemikiran, bisa menggerakkan kalbu, beribadah dengan tanda-tanda kebesaran Allah⁷². sebagaimana keterangan yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Wahbah Az-zuhaili dalam kitab tafsirnya "kemudian bacalah aal-Qur'an dengan

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kedupan Masyarakat*, (cet III, Muharram 1430 H/ february 2013 Mizan). Hal 45.

⁷¹ Al-Ghazali, *Permata al-Qur'an*, (Cet II, Oktober 1987) Penerbit CV. Rajawali, Jakarta. Hal 5

⁷² Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-as'di, *Tafsir Al-qur'an*. (Darul Haq: Jakarta 2005) Jilid. 7. Hal. 386

perlahan-lahan, dengan memperjelas bunyi huruf, untuk membantu pemahaman dan perenungan al-Qur'an⁷³.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangatlah penting untuk dipelajari, karena dengan mempelajari al-Qur'an Allah akan memberikan kepada kita petunjuk arah yang benar dan tidak akan tersesat untuk selama-lamanya karena peranan al-Qur'an dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Di antara peranan al-Qur'an yang sangat penting dalam kehidupan adalah, al-Qur'an sebagai *hudan lin nas*, al-Qur'an sebagai penerang dan rujukan untuk membimbing akal manusia, dan juga al-Qur'an berperan sebagai *asyifa'* atau penyembuh bagi pemeliharaan jiwa manusia.

Sebagaimana Sabda Rasulullah yang artinya:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)⁷⁴

Upaya untuk memudahkan dalam pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting, dengan adanya kegiatan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa, tua dan lanjut usia pada Yayasan Talaqqi Qur'an ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih dan benar. Maka dari itu peneliti mendiskripsikan data yang telah dijabarkan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an bagi para lanjut usia antara lain.

1. Biasanya ustaz memulai dengan memberikan contoh-contoh bunyi huruf hijaiyah yang tempat keluarnya dari lidah, yang *pertama* tempat keluar huruf pangkal lidah dan bagian mulut

⁷³ Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-wasith*. (Cet.1 – Jakarta: Gema Insani, 2013) Jilid. 3. Hal. 740

⁷⁴ Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, “*Bab, Khairukum Man Ta'allamal Quran Wa A'lamahu*” Nomor Hadis 4739, Juz 4. Hal 1919.

langit-langit belakang hurufnya ada *qof* (ق), *kedua* tempat keluar huruf dari pangkal lidah bagian tengah dan langit mulut bagian tengah hurufnya ada *kaf* (ك), *ketiga* huruf yang tempat keluarnya di tengah-tengah lidah hurufnya ada *jim* (ج) *syin* (ش) dan *ya* (ي), *keempat* tempat keluar huruf dari pangkal tepi lidah hurufnya ada *dhot* (ض), *kelima* huruf yang keluar dari ujung tepi lidah hurufnya ada *lam* (ل), *keenam* huruf yang keluar dari ujung lidah hurufnya ada *nun* (ن), *ketujuh* huruf yang keluar dari ujung lidah tepat hurufnya ada *ro'* (ر), *kedelapan* huruf yang keluar dari kulit gusi atas hurufnya ada *dal* (د) *ta'* (ت) dan *tho* (ط), *kesembilan* huruf yang keluar dari runcing lidah hurufnya ada *shod* (ص) *sin* (س) *za'* (ز), *kesepuluh* huruf yang keluar dari gusi hurufnya ada *zdho* (ظ) *tsa* (ث) *dzal* (ذ). Usaha guru pengajar memberikan contoh tersebut agar dapat memudahkan para lanjut usia memahami dan mempelajari al-Qur'an, serta para lanjut usia bisa lebih mudah untuk mengingat huruf-huruf yang hampir sama bentuk tetapi lain tempat keluarnya dan cara membacanya agar bisa lebih mudah dalam mengingat dan mengucapkan huruf-huruf dengan fasih dan benar.

2. Harus sering mengulang dan memperhatikan mana huruf-huruf yang sama bentuk tetapi berbeda bunyi dan tempat keluarnya, agar tidak salah dalam mengucapkan dan tidak dibaca sama.
3. Materi yang telah diberikan oleh guru pengajar dibaca berulang-ulang kali agar dapat mudah mengingat mana yang salah dan yang benar saat membaca al-Qur'an.
4. Membaca al-Qur'an bergiliran secara individu, membaca al-Qur'an bergiliran secara individu sangat bagus dilakukan karena para peserta didik terkhusus para lanjut usia lebih banyak mengoreksi dan menyimak, sehingga mengetahui ketika para peserta didik yang lain sedang membaca al-Qur'an jika mendapati kesalahan pada kalimat tertentu sehingga apabila ia mendapat giliran membaca al-Qur'an berikutnya tidak melakukan kesalahan yang sama yang telah dilakukan

peserta didik sebelumnya saat membaca al-Qur'an. sehingga dengan banyaknya menyimak peserta didik bisa lebih faham dan semakin ingat bunyi huruf yang hampir sama maupun cara pengucapannya secara benar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga pendidikan Yayasan Talaqqi Qur'an merupakan sebuah lembaga pendidikan ilmu keagamaan bagi orang-orang dewasa, dewasa madya dan lanjut usia. Adapun pembelajaran pada Yayasan Talaqqi Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan juga ilmu agama bagi masyarakat dewasa, dewasa madya dan juga masyarakat yang lanjut usia.

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Kualitas bacaan al-Qur'an para peserta didik lanjut usia pada pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an. Pada umumnya peserta didik lanjut usia di Yayasan Talaqqi Qur'an sudah memahami bacaan dari pada ayat-ayat al-Qur'an dan hanya sebagian kecil dari mereka yang kurang lancar dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, namun dengan mengikuti pengajian ini kualitas bacaan para lanjut usia jauh lebih meningkat dari sembulumnya, meskipun masih ada kesalahan-kesalahan kecil dari bacaan mereka disebabkan oleh faktor usia yang telah lanjut dan juga faktor gigi yang sudah copot sehingga tidak terhindar dari kesalahan-kesalahan kecil yang timbul kerana kekurangan-kekurangan individual dari para peserta didik lanjut usia.
2. Adapun motivasi terhadap tantangan yang dihadapi oleh para peserta didik lanjut usia adalah. Di usia mereka yang sudah senja dan kesehatan tubuh semakin berkurang sehingga membuat mereka semakin termotivasi untuk terus belajar agama Allah dan menjadi sebuah bekal untuk kembali kepada sang pencipta, namun sebagian dari mereka juga mempunyai motivasi secara individual yaitu untuk mengajarkan anak atau cucu mereka tentang ilmu-ilmu agama yang mereka dapatkan selama mereka mengikuti pengajian di Yayasan Talaqqi Qur'an, pada umumnya mereka termotivasi untuk belajar

kembali karena merasa kurangnya pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama dan kurangnya kefasihan atau kelancaran dalam membaca al-Qur'an sehingga tergerak kembali hati mereka untuk menuntut ilmu.

3. Solusi yang diterapkan oleh para pengajar berbeda-beda antara pengajar satu dengan pengajar lainnya di kerenangan setiap pengajar mengajarkan materi yang berbeda dan akan muncul solusi yang berbeda juga, misalnya di pembelajaran al-Qur'an guru pengajar akan memberikan solusi berupa nasehat terhadap para peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an agar mereka selalu termotivasi untuk terus bergerak maju dan terus bersemangat dalam menghadapi tantangan-tantangan yang akan datang dan tidak mudah depresi atau putus asa dalam menghadapi tantangan untuk menuntut ilmu agama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka timbulah beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada Yayasan Talaqqi Quran Banda Aceh bertujuan untuk kemajuan Yayasan Talaqqi kedepannya.

1. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa orang yang mengikuti pengajian di Yayasan Talaqqi Qur'an, mereka menyarankan atau mereka menginginkan agar pengajian di Yayasan Talaqqi Qur'an tidak hanya diadakan seminggu sekali, akan tetapi para peserta didik menginginkan pengajian tersebut dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu, guna untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami ilmu agama dan juga lebih meningkatkan mereka dalam membaca al-Qur'an.
2. Kepada para peserta didik untuk tidak mudah menyerah atau frustrasi akan hal-hal yang belum mereka capai seperti susah dalam membedakan huruf yang hampir sama, dan tetap semangat dalam mempelajari ilmu Allah, karena Allah telah

menjanjikan dua pahala bagi orang-orang yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan benar tetapi masih berusaha untuk memperbaiki bacaannya.

الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران (متفق عليه)

Artinya:

orang yang mahir dengan Alquran akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, dan orang yang kemampuan membacanya terbata-bata serta merasa kesulitan, maka ia mendapatkan dua pahalah.⁷⁵

3. Kepada para pembaca yang tertarik dengan penelitian yang serupa agar lebih mengembangkan penelitiannya guna untuk hasil yang lebih sempurna dan dapat dijadikan rujukan oleh para penelita yang lainnya.

⁷⁵ Maktabah syamilah, Kitab Ahadis Mukhtaratul Min Shahihaini. "Bab Ahadis Mukhtaratul Min Shahihaini" Nomor Hadis 57, Juz 1. Hal 54

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yahya Shilabi, *Cara Mudah Membaca al-Quran Sesuai Kaidah Tajwid*, Yogyakarta: Daar Ibnu Hamz, 2007.
- Ahmad Mushthafa Al-Marangi, *Tafsir Al-Marangi*, jus 1 Kairo: Musthafa Al-Baby Al-Halabiy Wa Awladuh, 1973.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (jakarta:Pustaka Amani, 2006).
- Al-Ghazali, *Permata al-Qur'an*, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta. Cet II, Oktober 1987
- Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006
- Anggito dan johan setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, jawa barat; cv jejak , (2012).
- Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam *Jurnal pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* volume 3, (2014).
- Eka Susilawati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Pada Lanjut usia Di TPQ Umum Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar*. (Surakarta: 03 mei 2018)
- Erita, *Pengaruh Membaca Al-Quran Dengan Metode Tahsin Terhadap Depresi Pada Lanjut usia Di Panti Sosial Tersna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta*. (surakarta: 24 juli 2017)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Doyakarya, 2016).
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. Penerbit: PT.Delta Pamungkas, (2004) jilid 10.

Gusti Puntu Ngurah Andi Santika, *Hubungan Indeks massa Tubuh(IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (kardiovaskuler)*, jurnal pendidikan kesehatan rekreasi, Volume 1: Penerbit: Udayana Universitas pres, Kota: Jawa Barat, Juni 2015.

Harbeng masni, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Harun Mujahid Irsyad, *Motivasi Belajar Lanjut usia Dalam Membaca al-Qur'an (Studi Kasus Di Pesantren Lasia Nurul Iman Papahan Karangayar Tahun 2019)*.

<http://KKBI.web.id/motivasi>. Diakses Pada 18 September 2020 Pukul 00.00.

Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Data Analisis Data Kualitatif*, Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003.

Irfan Bahar Nurdin, Faktor-Faktor Motivasi Kerja pada Karyawan Lembaga Huda Group di kecamatan Taman sari Kabupaten Ten Bogor, Vol 1 No 2, januari 2018.

Mahin Mufti, *Strategi Pembelajaran al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Quran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*.(Skripsi Program Study Agama Islam Uin Maulana Malik Ibrahim Mlang 2015).

Muhaimin et.al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: prenada Media, 2015).

Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana. *Psikologi Pendidikan: teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*

(Penerbit: Ar-Ruzz Media Jl.Anggrek 126 Sambilegi, maguoharjo).

Aplikasi Maktabah Syamilah, Shahih Bukhari, “*Bab, Khairukum Man Ta'allamal Quran Wa A'lamahu*” Nomor Hadis 4739, Juz 4.

M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kedupan Masyarakat*, (cet III, Muharram 1430 H/ february 2013 Mizan).

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia), 2011.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung Jammers, 1999).

Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2010).

Nur Faizin Maswan, *kajian diskriptif tafsir ibn katsir* (Menara Kadus Yokyakarta, 2002).

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40, Bandung).

Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (bandung: PT Mizan Pustaka, 2004).

Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-as'di, *Tafsir Al-qur'an*. (Darul Haq: Jakarta 2005) Jilid. 7.

Septiawan Santana k. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: YAYasan PusakaObor Indonesia, Indonesia), 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R,D*: Bandung Alfabeta, 2017.

Syeikh Abdurraman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Qur'an: Surat Al-Araf, at-Taubah, al-Anfal, Yunus, Hud, Yusuf*. (Darul Haq, Jakarta. Dzulqa'idah 1437 H).

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2020).

Tri andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarkikebutuhan maslow, teori dua Faktor Herzberge. Vol 1 No 1 April 2015.

Winkel, *psikologi pengajar*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009).

Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*.

Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-wasith*. (Cet.1 – Jakarta: Gema Insani, 2013) Jilid. 3.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam terbitan KDT).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1474/Un.08/FUFI/PP.00.9/09/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepada penerima yayasan talaqqi quran banda aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRI ROHANA / 160303041**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat sekarang : Blang krung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pembelajaran dan pemahaman masyarakat lansia pada pengajian talaqqi quran banda aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Maret 2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

BUKTI-BUKTI OBSERVASI dan WAWANCARA

1. Tempat Pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an.



2. Instansi Pada pengajian Yayasan Talaqqi Qur'an





3. Wawancara peserta didik Lanjut Usia sekaligus Mengikuti Pengajian pada Yayasan talaqqi Qur'an.



WAWANCARA

PERTANYAAN UNTUK PARA PESERTA DIDIK (LANJUT USIA)

1. Nama yang bersangkutan?
2. Pekerjaan dan usia?
3. Apa motivasi sehingga masih mau belajar al-Qur'an?
4. Apa tantangan atau kesulitan selama mengikuti pengajian pada Yayasan Talaqqi Qur'an?
5. Apa pendidikan terakhir, sekolah umum atau sekolah yang berbasis pesantren?
6. Bagaimana kesan selama mengikuti pengajian pembelajaran al-Qur'an?
7. Apa kesulitan yang biasa dijumpai ketika membaca al-Qur'an?
8. Harapan apa yang diinginkan dari kegiatan pemahaman dan pembelajaran al-Qur'an pada Yayasan ini kedepannya?
9. Bagaimana manfaat yang dirasakan selama mengikuti pelajaran al-Qur'an pada Yayasan Talaqqi?
10. Perbedaan apa yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran al-Qur'an pada Yayasan Talaqqi Qur'an ini?

PERTANYAAN UNTUK PARA PENDIRI DAN PENGAJAR

1. Nama, tempat tinggal, latar belakang pekerjaan?
2. Bagaimana awal mula berdirinya Yayasan Talaqqi Qur'an ini?
3. Apa tujuannya didirikan Yayasan Talaqqi Qur'an ini?
4. Metode apa saja yang digunakan ketika mengajar para peserta didik?
5. Bagaimana keadaan bacaan al-Qur'an para lanjut usia pada Yayasan ini?

6. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta didik dan bagaimana cara mengajarkannya?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan pembimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an lanjut usia?
8. Bagaiman solusi yang dilakukan para pembina ketika para lanjut usia kesulitan atau mendapat masalah saat dalam pelaksanaan pemebelajaran al-Qur'an?
9. Bagaimana untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada lanjut usia di Yayasan Talaqqi Qur'an?

